

**SISTEM KOORDINASI ANTARA REMAJA MASJID  
DAN TA'MIR DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS  
DI MASJID SUBAKIR GELURAN TAMAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

**LILIK LAILIYAH**

**NIM : BO. 43.01.152**


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
2005**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Lilik Lailiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

*Surabaya, 22 Juni 2005*

Pembimbing,



**Drs. H. Mashonnief Marsholy**  
**NIP. 150.178.179**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lilik Lailiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

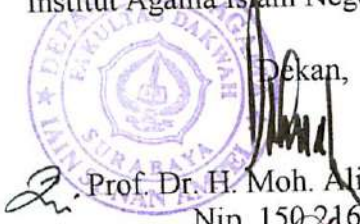
Surabaya, 25 Juli 2005

Mengesahkan,

Fakultas dakwah

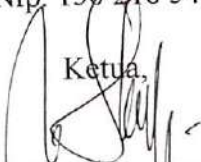
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

Nip. 150 216 541

Ketua,

  
Drs. H. Mushonnief Marsholy

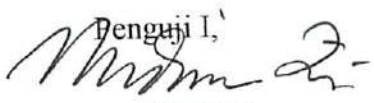
Nip. 150 178 179

Sekretaris,

  
Drs. M. Taqwim Suji

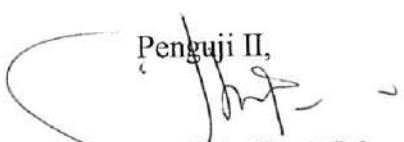
Nip. 150 190 295

Penguji I,

  
Drs. H.M. Nadim Zuhdi, MM.

Nip. 150 152 383

Penguji II,

  
Drs. AH. Ali Arifin, MM

Nip. 150 259 422

## ABSTRAK

Link Iainyan, 2005: kajian sistem koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di masjid Subakir Geluran Taman Sidoarjo.

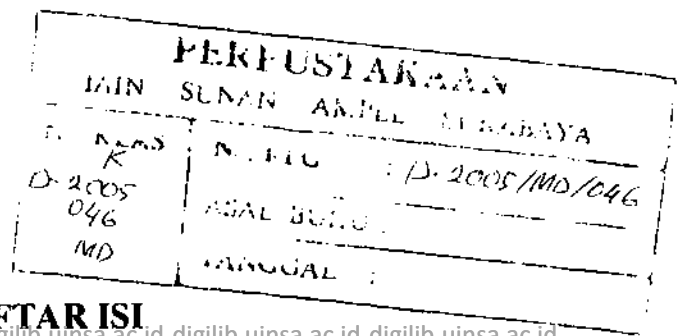
Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di masjid Subakir Geluran 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di masjid Subakir Geluran ?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis komponensial yang bersifat deskriptif, menganalisis sistem koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1). Koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitasnya melalui beberapa cara yaitu: koordinasi melalui kewenangan, komunikasi, pertemuan resmi maupun tidak resmi consensus, penyederhanaan organisasi dan melalui pedoman kerja. 2). Faktor pendukung dan penghambat koordinasi adalah adanya peran aktif dan kerja sama yang baik antara remaja masjid dan ta'mir masjid. Dan faktor penghambatnya adalah harus bisa mendapatkan persetujuan dari beberapa orang yang berpengaruh dalam jajaran kepengurusan.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh bagaimana cara untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi oleh remaja masjid. Kiranya tema ini dapat dijadikan penelitian berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Telaah Kepustakaan Dan Teori.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : PERPEKTIF TEORITIS: SISTEM KOORDINASI REMAJA MASJID DAN TA'MIR DAN MELAKSANAKAN AKTIVITAS ORGANISASI.</b>	
<b>A. Kajian Kepustakaan Konseptual</b>	
1. Koordinasi	
a. Pengertian Koordonasi .....	19
b. Prinsip Dan Ciri Koordinasi .....	23
c. Syarat-Syarat Koordinasi.....	26
d. Sifat-Sifat Suatu Koordinasi .....	27
e. Fungsi-Fungsi Dan Hubungan Koordinasi Dengan Fungsi-Fungsi Organic Manajemen.....	28
f. Macam-Macam Koordinasi, Cara Mengadakan Koordinasi, Teknik Dan Pelaksanaan Koordinasi .....	31
2. Remaja Masjid	
a. Pengertian Organisasi Remaja Masjid .....	37
b. Kewajiban Pemuda Masjid Indonesia.....	40
3. Ta'mir Masjid	
a. Pengertian Ta'mir Masjid.....	42
b. Sikap Pengurus Terhadap Remaja Masjid .....	44
4. Aktivitas Remaja Masjid	
a. Pengertian Aktivitas Remaja Masjid.....	46

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Remaja Masjid Dan Masyarakat .....	49
B. Kajian Kepustakaan Penelitian Terdahulu .....	51

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	53
B. Sasaran Penelitian .....	54
C. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
D. Jenis Dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Informan .....	62
G. Teknik Analisa Data .....	62

**BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

A. Letak Geografis .....	64
B. Sejarah Berdirinya Organisasi Remaja Masjid Subaki .....	64
C. Susunan Kepengurusan .....	66
D. Program Kepengurusan .....	70
E. Pandangan Masyarakat Setempat Terhadap Organisasi Remas .....	74
F. Beberapa peristiwa pro dan kontra antara remas dan ta'mir .....	75

**BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

A. Penyajian Data	
1. Sistem koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi .....	78
2. Faktor pendukung dan penghambat koordinasi remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi .....	86
B. Analisa data tentang koordinasi dan faktor pendukung, penghambat remaja masjid, ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi .....	89

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Rekomendasi .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Pedoman Wawancara.....	99
2. Pengesahan Judul Skripsi.....	100
3. Penunjukan Dosen Pembimbing.....	101
4. Surat Izin Penelitian.....	102
5. Surat Keterangan Penelitian.....	103
6. Kartu Konsultasi Skripsi.....	104
7. Matrik Usulan Penelitian.....	105
8. Susunan Pengurus Remas Subakir.....	107
9. Struktur Organisasi Remas Subakir.....	108
10. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Subakir.....	109
11. Struktur Ta'mir Masjid Subakir.....	110
12. Rancangan Program Kerja Remas.....	111

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi ini keberadaan organisasi atau lembaga menjadi penting, karena pengaruh globalisasi mensualisasikan keadaan-keadaan yang cepat berubah. Organisasi harus dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Apabila tidak, maka kegagalan organisasi di zaman globalisasi ini makin sulit karena tantangan makin berat, kegigihan, kerja keras dan ketangguhan organisasi sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan serta mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, maka organisasi harus dapat menerapkan beberapa fungsi manajemen dan salah satunya adalah fungsi koordinasi. Fungsi ini mengusahakan agar setiap bagian saling kerja sama. Selain itu juga untuk menyeimbangkan kebutuhan atau kepentingan departemen yang berbeda-beda dan bertentangan.

Adapun yang dimaksud dengan koordinasi itu sendiri adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi dengan tujuan memberikan sumbangan yang maksimal bagi tercapainya tujuan tertentu. Jadi koordinasi merupakan usaha yang terkoodinir, harmonis, terarah, dan terintegrasi menuju tujuan secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan untuk mensikronkan serta



menyatukan kegiatan dari berbagai kelompok pelaksana, untuk secara bersama-sama mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Setelah segala sesuatu direncanakan, diorganisir, dan diarahkan, tindakan selanjutnya adalah mengkoordinir kegiatan tersebut. koordinasi merupakan langkah atau cara hubungan kerja yang serasi diantara mereka yang bertugas diberbagai bagian untuk menciptakan hasil yang nyata.

Coodinating atau mengkoodinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organasasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu, antara lain yang dengan memberi intruksi, perintah, mengadakan pertemuan untuk memberikan penjelasan, bimbingan atau nasehat dan mengadakan *coaching* dan bila perlu memberi teguran<sup>2</sup>

Dengan demikian bila dalam koordinasi mengadakan pertemuan, maka hal ini merupakan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

<sup>1</sup> Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 43.

<sup>2</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 12.

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ....(ال عمران: ١٥٩)

Artinya: "... Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam setiap urusan....".  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 (Q.S. Ali Imran. 159)

Ayat di atas jelas menganggap bahwa, koordinasi dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah sangat diperlukan bagi keberhasilan suatu tujuan. Karena itu Allah mengajarkan, bahwa dalam melaksanakan segala urusan atau aktivitas, khususnya dalam berorganisasi bermusyawarah atau koordinasi itu sangat penting.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan<sup>3</sup>, koodinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6 M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi<sup>4</sup>.

James A.F Stoner dan Charles Wankel mendefinisikan<sup>5</sup> koordinasi sebagai proses pemaduan sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan unit-unit (bagian-bagian atau bidang-bidang fungsional) yang terpisah pada sebuah organisasi secara efisien<sup>5</sup>.

Koordinasi di sini merupakan hubungan dan kegiatan yang serasi. Diupayakan kerjasama team work yang baik. Team dan kerjasama yang baik akan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya, 1993), h. 103.

<sup>4</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 85.

<sup>5</sup> Jamed A.F. Stoner dan Charles Wankel, *Manajemen, Jilid I*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1988), h. 380.

mencapai sasaran yang baik baik pula. Kita harus mencapai yang terbaik, karena dalam kerjasama bukan bagian dari individual yang dipentingkan, kekompakan sebagai dari team lebih di utamakan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa koordinasi memainkan peranan penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, karena kelangsungan hidup suatu organisasi pada tingkat tertentu ditentukan oleh kualitas usaha-usaha koordinasi yang dijalankan. Di dalam organisasi khususnya organisasi Remaja Masjid Subakir Geluran tidak dapat terlaksana dengan baik dalam pencapaian tugasnya atau tujuannya tanpa adanya koordinasi yang baik pula dalam pelaksanaannya. Dengan dasar koordinasi merangkum secara harmonis seluruh kegiatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan sukses, maka dari segi manajemen ini berarti bahwa koordinasi tersebut bersangkutan dengan:

- a. Serangkaian tindakan, dengan kualitas dan kuantitas tertentu yang harmonis.
- b. Waktu yang diperluka dalam tindakan-tindakan tersebut.
- c. Pedoman pelaksanaannya.<sup>6</sup>

Organisasi dalam penelitian ini adalah organisasi Remaja Masjid Subakir Desa Geluran. Di mana organisasi remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda yang menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan

---

<sup>6</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 25.

mendatang yang sering kali disebut sebagai generasi harapan. Maka dengan adanya remaja masjid dan akivitasnya suatu masjid akan menjadi terpelihara, mereka juga pendamping aktif pengurus masjid dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Organisasi remaja secara struktural dibawah naungan pengurus masjid, jadi setiap aktivitas yang akan dilaksanakan dikonsultasikan karena apapun kegiatannya tidak lepas dari tanggung jawab pengurus masjid yang biasa disebut dengan *Ta'mir Masjid*.

Ta'mir Masjid adalah seseorang yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Ta'mir dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Dalam memakmurkan masjid, Ta'mir mempunyai berbagai kegiatan yang didalamnya melibatkan remaja masjid dalam aktivitas organisasi tersebut

Di dalam mengadakan kegiatan-kegiatannya atau aktivitasnya pimpinan harus tetap mengkoordinasi kegiatan-kegiatan tersebut agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid sangat bermanfaat, tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga para remaja pada umumnya dan masyarakat luas. Di mana aktivitas itu timbul dari kebutuhan yang paling kuat pada umumnya diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu aktivitas yang diarahkan pada tujuan yaitu perilaku termotivasi yang

diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dan aktivitas tujuan yaitu aktivitas dalam pelaksanaan tujuan itu sendiri.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya Remaja Masjid dan aktivitasnya suatu masjid akan menjadi terpelihara dan para remaja tidak terjerumus kedalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak khususnya kedua orang tua.

Organisasi Remaja Masjid berada dibawah naungan Ta'mir Masjid. Ketika remaja masjid melaksanakan aktivitasnya atau program-programnya, mereka sering menghadapi Pro dan Kontra dengan pihak Ta'mir. Melakukan aktivitasnya harus mendapat persetujuan dulu dari Ta'mir atau dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Ta'mir, karena apapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid tidak terlepas dari tanggung jawab Ta'mir.

Di dalam melaksanakan aktivitas atau program yang salah satunya adalah peringatan hari besar Islam. Sekalipun ajaran Islam tidak memerintahkan memperingati hari hari besar Islam, banyak pengurus masjid dan para remaja masjid yang melaksanakannya. Kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jama'ah dan umat. Biasanya jama'ah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dalam kesempatan shalat lima waktu. Momen seremonial inilah yang dipergunakan pengurus masjid untuk membina dan mengajak jama'ah dan umat agar cinta memakmurkan masjid.

---

<sup>7</sup> Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 22.

Dalam melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam ini terkadang remaja masjid kurang memperhatikan acara dan tempat yang dipergunakan. Acara peringatan malah berubah seperti perayaan. Acara agama berganti jadi pesta. Hal kurang tepat itu juga terjadi pada pilihan tempat, sehingga mengganggu orang yang beribadah dalam masjid.

Remaja Masjid mengadakan Festival Anak Sholeh yang diantaranya lomba mewarnai, kaligrafi, sholat berjama'ah, puisi dan fashion busana muslim. Pada awalnya kegiatan itu disetujui oleh pihak ta'mir asalkan kegiatan yang dilakukan bernuansa islami. Akan tetapi ada dari beberapa pengurus masjid yang lain tidak menyetujui lomba-lomba tersebut diadakan di dalam masjid karena mereka beranggapan bahwa masjid adalah tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT saja. Terjadiah Pro dan Kontra antara pihak Ta'mir dan remaja masjid. Remaja masjid menginginkan adanya kegiatan yang membangun, kegiatan yang banyak digemari oleh banyak orang tidak monoton dengan kegiatan-kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan. Karena pemikiran antara Remas dan Ta'mir berbeda pendapat, mereka mempunyai perspepsi yang berbeda. Pihak Ta'mir menginginkan bahwa dalam menjalankan kegiatannya yang telah diprogramkan oleh remas harus sejalan dengan pemikiran ta'mir. Padahal remas itu sendiri mempunyai kreativitas, kemampuan dalam menjalankan visi dan misi mereka.

Oleh karena itulah sistem koordinasi sangatlah dibutuhkan dalam organisasi. Dengan demikian, maka pengkoordinasian merupakan aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerjasama

antara pihak ta'mir dan remas yang selaras dan mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem koordinasi antara remas dan ta'mir dalam menjalankan organisasi.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti akan mengangkat organisasi Remaja Masjid Subakir Desa Geluran ini sebagai obyek penelitian yang berkaitan dengan sistem koordinasi yang dilakukan oleh remaja masjid terhadap pihak ta'mir yang membawa masjid di lingkungan desa Geluran maju pesat dan berkembang dengan baik melalui program-program maupun kegiatan-kegiatan dakwah Islam secara langsung maupun tidak langsung dapat bermanfaat bagi umat Islam secara keseluruhan.

## **A. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimana koordinasi antara Remaja Masjid dan Ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di Masjid Subakir Geluran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di Masjid Subakir Geluran ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui koordinasi antara Remaja Masjid dan Ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di Masjid Subakir Geluran.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di Masjid Subakir Geluran.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori bidang manajemen, khususnya sistem koordinasi dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan organisasi, agar dapat tercapai semua tujuan yang telah terorganisir.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dan referensi bagi pihak remaja masjid dalam pelaksanaan sistem koordinasi dengan ta'mir di dalam menjalankan kegiatan organisasi remaja masjid. Dengan berbagai pertimbangan dalam membuat kebijakan terutama pada proses koordinasi antara remas dan ta'mir agar dapat tercapai apa yang selama ini direncanakan.



## E. Telaah Kepustakaan dan Teori

Suatu konsep atau pengertian, sebelumnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang merupakan salah satu unsur pokok penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang relatif baik bagi penelitian, namun untuk mencapai ke arah itu penulis harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang konseptualisasi hendak diajukan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang penulis angkat, maka penulis akan sedikit menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

### 1. Sistem

Sistem adalah seperangkat peraturan dan prosedur yang dirancang untuk memasukkan bahwa tugas tertentu dilaksanakan dengan cara yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>9</sup> Dalam sistem ini harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan organisasi atas lembaga dan harus menjamin koefisien serta diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara maksimal.

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 21.

<sup>9</sup> Henry Simamora, *Akutansi Basis Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: UUP AMP YKPN, 2002), h. 204.

Jadi dalam penelitian ini adalah seluruh urutan prosedural yang dianut dalam organisasi remaja masjid, khususnya koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan organisasi Remaja Masjid Subakir Desa Geluran.

## 2. Koordinasi

Koordinasi merupakan tugas pimpinan yang dilakukan dengan mengusahakan agar semua kegiatan dapat selaras dan anggota-anggotanya dapat bekerja sama dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien.<sup>10</sup>

Sebagai aktivitas manajemen dari sebuah organisasi agar ditemukan keselarasan dalam setiap aktivitas di tiap-tiap unit bahkan sampai pada komponen terkecilpun dalam usaha untuk pencapaian tujuan yang diinginkan di dalam organisasi.

Sebuah organisasi pasti membutuhkan manajemen yang bagus, di pihak orang-orang staf dan bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama, dan jika kegiatan mereka itu dapat dikoordinasi dengan baik.<sup>11</sup>

Menurut T. Hani Handoko dalam bukunya, menyatakan bahwa koordinasi (*Coordination*) adalah "proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-

---

<sup>10</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 113.

<sup>11</sup> J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 172.

bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien”.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Mereka akan melalui mengejar kepentingan sendiri, yang sering merugikan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, maka pengkoordinasian dalam penelitian ini, merupakan aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras antara Remaja masjid dan Ta'mir agar ditemukan aktivitas atau kegiatan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam organisasi Remaja Masjid Subakir Geluran.

Kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan organisasi berbeda dalam kebutuhan integrasi. Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Bila tugas-tugas tersebut memerlukan aliran informasi antar satuan, derajat koordinasi yang tinggi adalah paling baik. Derajat koordinasi yang tinggi ini sangat bermanfaat untuk aktivitas yang tidak rutin dan tidak dapat diperkirakan. Faktor-faktor lingkungan selalu berubah-ubah serta saling ketergantungan. Koordinasi juga sangat dibutuhkan bagi organisasi-organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi.

---

<sup>12</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), h. 195.

Menurut James D. Thompson, ada tiga macam saling ketergantungan diantara satuan-satuan organisasi<sup>13</sup>, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Saling ketergantungan yang menyatu; bila satuan organisasi tidak saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuaskan untuk suatu hasil akhir.
  - 2) Saling ketergantungan yang berurutan; dimana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dahulu sebelum satuan melakukan pekerjaannya terlebih dahulu sebelum satuan yang lain dapat bekerja.
  - 3) Saling ketergantungan timbal balik; merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi.
3. Remaja Masjid (Remas)

Remaja Masjid merupakan wadah atau organisasi yang banyak digemari oleh para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya gandrung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid.<sup>14</sup>

Kegiatan yang dilakukan remaja sangat bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga para remaja pada umumnya dan masyarakat luas. Di samping itu, mereka juga mendapatkan berbagai manfaat yaitu bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, dan

---

<sup>13</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 196.

<sup>14</sup> Moh E. Ayub, et.al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press. 1996), h. 152.

mempererat rasa ukhuwah islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keberadaan remaja muslim dalam organisasi Remaja Masjid dan aktivitasnya adalah merupakan sumber daya manusia yang sangat penting. Mereka adalah kader-kader dimasa depan.<sup>15</sup> Dan merupakan generasi muda yang menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang yang sering sekali disebut sebagai generasi harapan, harapan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan negara.

Di dalam penelitian Remaja Masjid adalah nama suatu organisasi dimana para remaja muslim yang pusat kegiatannya di Masjid Subakir Desa Geluran Taman Sidoarjo.

#### 4. Ta'mir

Ta'mir adalah nama lain dari pengurus masjid, seseorang yang mengurus dan bertanggung jawab atas kemakmuran masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus di pilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinya secara

---

<sup>15</sup> Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Amari, 2002), h. 209.

wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengurus masjid menyatu dengan jama'ahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jama'ah.

## 5. Aktivitas Organisasi

Dalam kamus Inggris Indonesia, dijelaskan bahwa aktivitas berasal dari kata "*Active*" yang berarti rajin, sibuk dan giat. Kemudian berubah menjadi "*Activity*" yang berarti kegiatan, pekerjaan atau perbuatan.<sup>17</sup>

Di lihat dari asal kata tersebut di atas, maka yang disebut aktivitas adalah segala gerak-gerik manusia untuk melakukan suatu pekerjaan, disengaja atau tidak, terencana maupun tidak direncanakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aktivitas atau kegiatan dalam penelitian ini adalah aktivitas organisasi remaja masjid. Dimana "organisasi disini diartikan sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu".<sup>18</sup> Maka dapat dijelaskan bahwa organisasi remaja masjid adalah suatu wadah atau perkumpulan pemuda-pemudi muslim yang pusat kegiatan di masjid.

<sup>16</sup> Moh. E. Ayub, et.al, *Manajemen*, h. 101.

<sup>17</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 10.

<sup>18</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, h. 13.

Mengingat pemuda dan remaja adalah bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab terhadap masa depan agama dan bangsa, maka kehadiran organisasi remaja masjid dilingkungan masjid saat ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menampung aktivitas remaja masjid disamping memberi petunjuk ke arah mana remaja mesti melangkah pada saat ini.

Jadi aktivitas remaja masjid ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para remaja dilingkungan masjid dan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan suatu upaya dalam rangka meramaikan/memakmurkan masjid. Sidi gazalba menyatakan: “jadi meramaikan masjid adalah menjadikannya pusat dari kegiatan-kegiatan jama’ah dalam tiap bidang kehidupan menjulang masjid.”<sup>19</sup>

Kehadiran remaja masjid dengan segala aktivitasnya ditengah-tengah masyarakat hendaknya dapat melahirkan masjid yang betul-betul bermanfaat, bukan masjid yang hanya bangunannya tua tanpa dampak manfaat kepada masyarakat dan bukan sekedar tempat sujud, maka diperlukan pengelolaan yang rapi, benar dan tepat sehingga menghasilkan aktivitas keagamaan yang terarah dan berdaya guna.

Organisasi remaja masjid secara struktural langsung berada di bawah pengawasan pengurus masjid dimana organisasi itu didirikan. Setiap aktivitas yang timbul harus selalu dikonsultasikan, karena apapun kegiatannya tidak lepas dari tanggung jawab pengurus masjid.

---

<sup>19</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994), h. 371.

Dengan demikian, seluruh kegiatan remaja masjid berada dibawah tanggung jawab pengurus masjid yang biasa disebut Ta'mir masjid. Disamping itu kegiatan remaja dilingkungan masjid perlu mendapat perhatian serta support dari seluruh kaum muslimin agar aktivitas tersebut dapat tumbuh dengan baik, karena apabila aktivitas ini tidak dikelola dengan sebagaimana mestinya, maka akan gampang musnah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I, menguraikan tentang urgensi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini membantu peneliti, lebih mudah dan terarah dalam melakukan penelitian. Karena sudah tersusun kerangka penelitian yang akurat dan disetujui. Solusinya dengan memperbanyak literatur dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Bab II, menguraikan tentang kajian kepustakaan tentang sistem koordinasi yang bisa dijadikan rujukan dalam berorganisasi. Pada bab ini menerangkan berbagai macam cara mengenai pengkoordinasikan dalam merealisasikan aktivitas organisasni. Solusinya meperbanyak literatur serta konsultasi dosen pembimbing.

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian serta memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian agar tersusun secara sistematis. Hal ini dilakukan oleh peeliti dengan membaca dan



memahami metode yang digunakan dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV, menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian di organisasi Remaja Masjid Subakir. Hal ini untuk membantu kelengkapan peneliti dalam penulisan skripsi, mengenai seluk beluk dari tempat penelitian, sehingga garis besar kegiatan dari tempat penelitian tersebut. jelas dan tidak membuat peneliti ragu-ragu lagi. Solusi untuk membantu penyelesaian bab ini adalah melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa pengurus.

Bab V, menguraikan tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini membantu peneliti melakukan tahap lapangan secara langsung dan memutuskan adanya hal-hal yang menarik dari judul yang diangkat. Solusinya dengan memperbanyak literatur serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

Bab VI, menguraikan isi dari keseluruhan skripsi dari bab I sampai V yang telah disusun oleh peneliti dan disetujui dosen pembimbing. Bab ini sebagai penutup isi dari skripsi.

## BAB II

# PERSPEKTIF TEORITIS TENTANG SISTEM KOORDINASI REMAJA MASJID DAN TA'MIR DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS ORGANISASI

### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

#### 1. Koordinasi

##### a. Pengertian koordinasi

Istilah koordinasi berasal dari kata Inggris *Coordination*. Kata *coordinate* terbentuk dari dua akar kata yaitu *co* dan *ordinate* yang mempunyai mempunyai arti mengatur. Dengan demikian dalam istilah koordinasi sudah terkandung makna pengaturan.<sup>1</sup>

Begitu juga beberapa ahli juga menyimpulkan bahwa sebenarnya *Coodinating* itu sinonim dengan *Managing*. Dengan demikian, maka seseorang Manajer adalah juga seorang *coordinating*.

Adapun tugas pokok seorang manajer atau koordinator ialah seberapa jauh mereka dapat menggerakkan serta mengkoordinasi orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, uang, metode, mesin-mesin serta lain-lainnya guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Atau dengan perkataan

---

<sup>1</sup> I. Gk. Manila, *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 39

lain kemampuan untuk menggerakkan serta mengkoordinasi unsur-unsur atau sarana-sarana tersebut di atas.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Jadi mereka berpendapat bahwa orang yang menggerakkan atau mengkoordinasi unsur-unsur manajemen untuk mencapai tujuan disebut *Manajer* (koodinator).

Di kalangan para ahli terdapat perbedaan pendapat dalam mendefinisikan koordinasi. Namun inti permasalahan pada prinsipnya sama dan untuk bahan perbandingan, kita kemukakan beberapa pendapat tentang pengertian koordinasi, diantaranya:

1) George R. Terry, mendefinisikan koordinasi sebagai berikut:

“koordinasi adalah sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sarana yang telah ditetapkan”<sup>3</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) E. F. L. Brech, memberikan arti koordinasi sebagai :

“Mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri”.

---

<sup>2</sup> Soekarno K, *Dasar-Dasar Manajemen, Cet VII*, (Jakarta: Miswar, 1980), h. 43

<sup>3</sup> George R. Terry, *prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta: bumi aksara, 1993), h. 19

### 3) Malayu S.P. Hasibun

"Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi".<sup>4</sup>

### 4) James D. Mooney, memberikan pengertian koordinasi sebagai:

"Pengaturan usaha sekelompok orang secara teratur untuk menciptakan kesatuan tindakan dalam mengusahakan tercapainya suatu tujuan bersama".<sup>5</sup>

Dari empat macam pendapat tentang koordinasi seperti telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat diambil intisaryanya sebagai berikut: koordinasi kesatuan tindakan atau kesatuan usaha, koordinasi berintisariakan keseimbangan antar satuan, koordinasi berintisarikan keselarasan dan berintisarikan sinkronisasi

Dengan demikian, maka pengkoordinasian merupakan aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib mengarah pada tercapainya kerjasama yang selaras dan tertip mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh. Jika koordinasi berjalan baik, maka tidak akan terjadi

---

<sup>4</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 85

<sup>5</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1981), h. 123.

kesemrawutan, kekacauan, tumpang tindih atau kekosongan kerja. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu, antara lain dengan mengadakan pertemuan untuk saling memberi penjelasan, bimbingan atau nasehat, dengan memberi intruksi atau perintah saling tolong menolong atau saling bekerja sama. Dalam hal ini merupakan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang diperintahkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

Dalam surat Asy-Syura ayat 38 dan surat Ali Imran ayat 159

... وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ.... (الشورى: ٣٨)

Artinya: "... Dan dalam urusan mereka, bermusyawarahlah antara mereka ....". (Asy-Syura: 38)<sup>6</sup>

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْمُتَوَكِّلِينَ (العمران: ١٥٩)

Artinya: "... Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

(Ali Imran: 159)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya, 1993), h. 789.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 103.

Dari kedua ayat di atas jelas sekali bahwa, koordinasi dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah sangat diperlukan dalam keberhasilan suatu tujuan atau melaksanakan segala aktivitas organisasi. Karena itu, Allah mengajarkan, bahwa dalam melaksanakan segala aktivitas diperlukan musyawarah atau koordinasi dengan baik.

b. Prinsip dan ciri-ciri koordinasi

Dalam mengadakan koordinasi diperlukan suatu pegangan yang berupa prinsip-prinsip. Yang dimaksud prinsip disini adalah:

- 1) Susunan yang teratur dari usaha kelompok untuk menciptakan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Penerapan prinsip kesatuan tindakan dilaksanakan melalui proses bertingkat secara hirarkis bergerak dari atas ke bawah berdasarkan rantai kewenangan dalam struktur organisasi.
- 3) Adanya kewenangan yang memerlukan yang merupakan kekuasaan untuk mengkoordinasikan.<sup>8</sup>

Adapun koordinasi antar bagian dan antar individu di dalam organisasi akan dapat tercapai bila mana diikuti dengan tiga prinsip berikut:

Pertama prinsip kontak langsung menyatakan bahwa koordinasi harus dicapai melalui hubungan antar manusia baik hubungan secara

---

<sup>8</sup> J. G.K. Manila, *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*, hh. 40-41.

horizontal maupun vertikal. Kedua, Prinsip penekanan pada pentingnya koordinasi, kurang baiknya koordinasi yang ada dapat menimbulkan kesimpangsiuran di dalam organisasi. Selain itu, koordinasi yang baru diadakan kemudian juga dapat menghambat jalannya organisasi. Oleh karena itu, koordinasi perlu dilakukan sejak membuat perencanaan sampai meletakkan kebijakan. Ketiga, hubungan timbal balik diantara faktor-faktor yang ada, masing-masing individu yang bekerja bersama-sama dalam kondisi pekerjaan tertentu, akan saling memberikan pengaruh antara yang satu dengan lainnya. Kondisi, tujuan dan macam pekerjaan yang sama memungkinkan bagi mereka untuk mengadakan hubungan secara rutin, baik di dalam bagian maupun antar bagian.<sup>9</sup>

Adapun ciri-ciri koordinasi yang baik menurut Fayol antara lain, adalah:

- 1) Antara unit dan sub unit dengan unit atau sub-unit lainnya dapat bekerja sama secara serasi.
- 2) Masing-masing unit dan sub-unit telah mengetahui bagian tugas yang mana yang harus bekerja sama dengan unit lainnya.

---

<sup>9</sup> Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: liberty, 1999), h. 121.

- 3) Unit dan sub-unit harus dapat menyesuaikan diri dengan jadwal waktu kerja sama dengan unit sub-unit lainnya.<sup>10</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka koordinasi pada hakekatnya merupakan:

Fungsi yang meremember ke fungsi-fungsi manajemen lainnya, ini berarti bahwa ada koordinasi dalam perencanaan, koordinasi dalam pengorganisasian, koodinasi dalam pengendalian, dan lain-lain.

Suatu organisasi akan dapat mencapai tujuannya, apabila didalamnya terjalin kerjasama yang harmonis. Anggota satu dengan lainnya berinteraksi secara positif, persepsinya juga positif, sehingga terdapat kepuasan dalam menjalankan tugasnya.

Terjalannya kelompok kerja sama ini akan berakibat:

- a) Adanya motivasi dari para anggotanya merasa suatu kebersamaan dan adanya motivasi untuk melaksanakan tugas kelompok dengan baik.
- b) Terjadinya komunikasi antar pribadi yang lebih efektif.
- c) Memudahkan tercapainya koordinasi yang diharapkan.
- d) Menimbulkan persahabatan yang kuat, dan menimbulkan kepuasan terhadap kerja beserta hasilnya.
- e) Dengan adanya kerja sama yang baik akan mampu meningkatkan produktivitas kerja.

---

<sup>10</sup> Ibnu Syamsi S.U., *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 114.



Banyak koordinasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dapat diterima secara suka rela. Agar hal ini dapat terjadi, maka hendaknya pimpinan mengetahui dengan tepat situasi dan kondisinya, serta mengetahui dengan tepat pula cara untuk penerapan koordinasi terhadap bawahannya.

c. Syarat-syarat koordinasi

Agar koordinasi berjalan dengan baik maka seorang koordinator harus menciptakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Sense of Cooperation* (Perasaan untuk bekerja sama), ini harus dilihat dari sudut bagian per bagian bidang pekerjaan, bukan orang per orang.
- 2) *Rivalry*, dalam perusahaan-perusahaan besar sering diadakan persaingan antara bagian-bagian, agar bagian-bagian ini berlomba-lomba untuk mencapai kemajuan.
- 3) *Team Spirit*, artinya satu sama lain pada setiap bagian harus saling menghargai.
- 4) *Esprit de Corps*, artinya bagian-bagian yang diikuti sertakan atau dihargai umumnya akan menambah kegiatan yang bersemangat.<sup>11</sup>

Ringkasan kekuatan suatu organisasi ditentukan Spirit Esprit atau semangatnya. Semangat ini ditentukan oleh tujuan dan cara-cara mencapai tujuan itu dan ini meliputi doktrin. Selain semangat koordinasi juga harus

---

<sup>11</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 88.

mencapai aspek-aspek formal yaitu metode-metode teknik yang ditujukan untuk mengejar atau mencapai sasaran tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Sifat-sifat suatu koordinasi

Ada beberapa sifat suatu koordinasi yang kiranya perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Bersifat Dinamis

Ini berarti bahwa dalam proses koordinasi selalu terjadi atau diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian (*adjustments*), untuk memungkinkan semua kegiatan dalam proses manajemen senantiasa terarah kepada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2) Mencegah Timbulnya Perbedaan dan Pertentangan

Dengan koordinasi yang tepat, maka perbedaan dan pertentangan dalam organisasi harus dapat dicegah.

3) Menyembunyikan secara tepat semua kegiatan dalam proses manajemen

Dengan adanya koordinasi, berbagai kegiatan dalam proses manajemen dapat diketahui dan diatur sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang tepat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Susilo Maryoto, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 138.

Dan sifat-sifat tersebut di atas, jelaslah bahwa terdapat hubungan yang erat antara koordinasi dan proses pelaksanaan fungsi-fungsi organik manajemen.

e. Fungsi-fungsi dan hubungan koordinasi dengan fungsi-fungsi organik manajemen

1) Fungsi Koordinasi

- a) Koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen dengan kata lain bahwa koordinasi adalah fungsi organik dari pimpinan.
- b) Koordinasi merupakan usaha untuk menjamin kelancaran mekanisme prosedur kerja dari berbagai macam komponen dalam organisasi.
- c) Koordinasi merupakan usaha mengarahkan dan menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja organisasi, sehingga organisasi dapat bergerak sebagai kesatuan yang bulat untuk melaksanakan seluruh tugas organisasi pada waktu koordinasi yang dijalankan.
- d) Koordinasi adalah faktor dominan faktor dominan yang perlu diperhatikan bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Dikatakan sebagai faktor dominan karena kelangsungan hidup suatu organisasi pada tingkat tertentu ditentukan oleh kualitas usaha-usaha koordinasi yang dijalankan.

- e) Koordinasi tetap memainkan peranan yang penting dalam merumuskan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.<sup>13</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun untuk melaksanakan fungsi koordinasi di atas, maka seorang manajer dapat menempuh dua cara yaitu:

Menjamin bahwa kondisi lingkungan dapat membantu untuk memberikan fasilitas bagi terlaksananya koordinasi. Misalnya dengan menciptakan struktur organisasi yang baik, memilih tenaga kerja yang terampil, melatih dan memimpin mereka dengan baik, menyajikan dan menjelaskan perencanaan yang harus dilaksanakan, serta menciptakan suatu kriteria untuk mengukur pelaksanaan rencana dan program.

Memastikan apakah masing-masing individu sudah mengetahui prinsip-prinsip koordinasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2) Hubungan Koordinasi dengan Fungsi-Fungsi Organik Manajemen

### a) Koordinasi dan Perencanaan (Planing)

Dalam suatu organisasi semua rencana harus saling berkait dan saling pengaruh mempengaruhi. Oleh karena itu, perlu sekali pengkoordinasian yang tepat dan mantap dari semua rencana tersebut, sehingga benar-benar dapat terlaksana mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>13</sup> I. GK. Manila, *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*, hh 43-44.

b) Koordinasi dan Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian menghendaki tercapainya hubungan yang serasi antara unit-unit organisasi yang terbentuk sebagai dasar atau alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Koordinasi dan Penggerakan (Actuating)

Kedua hal ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila penggerakan terhadap orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas dalam proses manajemen memperlancar tugas-tugas pengkoordinasian.

d) Koordinasi dan Pengawasan (Controlling)

Pengawasan mengandung pengertian adanya penilaian-penilaian atas pelaksanaan kerja. Untuk dapat mencapai obyektivitas dalam pengawasan atau penilaian tersebut, maka perlu proses pengawasan tersebut disertai adanya koordinasi yang sebaik-baiknya di dalam organisasi. Dengan demikian, tujuan pengawasan mengenai sasaran-sasarannya dengan tepat dan harmonis.<sup>14</sup>

Dengan demikian, koordinasi sangat diperlukan dalam organisasi karena koordinasi sangat terkait dengan fungsi-fungsi lainnya. Apabila masing-masing bagian dalam organisasi bertindak

---

<sup>14</sup> Moelijat, *Koordinasi (Suatu Tinjauan Teoritis)*, (Bandung : Mandar Maju, 1994), hh. 23-25

sendiri-sendiri, tidak terkoordinir, niscaya tujuan organisasi tidak akan tercapai. Jadi setelah segala sesuatu itu direncanakan, diorganisasi, diarahkan maka selanjutnya kegiatan-kegiatan perlu dikoordinir.

f. **Macam-macam koordinasi dan cara mengadakan koordinasi**

1) **Macam-Macam Koordinasi**

a) **Koordinasi Vertikal**

Yaitu tindakan-tindakan atau kegiatan penyatuan/pengarahan yang dijalankan oleh atasan terhadap kegiatan-kegiatan unit-unit atau kesatuan-kesatuan kerja yang ada dibawah wewenang dan tanggung jawabnya. Koordinasi vertikal lebih mudah untuk dilaksanakan.

b) **Koordinasi Horizontal**

**Koordinasi ini dibedakan menjadi dua, yaitu:**

- (1) *Interdisiplinary*; adalah suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan tindakan mewujudkan disiplin antara unit yang satu dengan yang lain secara intern maupun extern, pada unit yang tugasnya sama.
- (2) *Interrelated*; adalah koordinasi antara antar unit yang fungsinya satu sama lain berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang

lain saling bergantung atau mempunyai kaitan baik secara

intern maupun extern yang tingkatnya setaraf.<sup>15</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2) Cara Mengadakan Koordinasi

- a) Melakukan briefing staf untuk memberitahu kebijaksanaan pimpinan organisasi kepada staf yang dalam waktu sesingkat mungkin harus diketahui dan mendapat perumusan.
- b) Rapat staf untuk mengadakan pengecekan terhadap kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh staf serta pengadaan integrasi dari pokok-pokok hasil pekerjaan staf.
- c) Mengumpulkan laporan-laporan mengenai pelaksanaan kepada pimpinan organisasi.
- d) Mengadakan kunjungan serta intrupeksi mengenai pelaksanaan kepada pimpinan organisasi serta memberikan petunjuk-petunjuk sesuai dengan pedoman-pedoman atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi.
- e) Pemeliharaan hubungan dalam berbagai bentuk demi meningkatnya keserasian kerja.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi, suatu koordinasi lebih baik akan diperoleh, apabila hal-hal tersebut di atas benar-benar diterapkan dalam suatu organisasi.

---

<sup>15</sup> Soekarno K., *Dasar-Dasar Manajemen*, h 45.

<sup>16</sup> Ibnu Syamsi S.U., *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, h. 117.

Dengan demikian antar atasan dan anggota berpartisipasi dalam menentukan sasaran (tujuan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melakukan kegiatan koordinasi dengan berbagai cara seperti di atas amat perlu, sebab adanya kegiatan koordinasi dapat menghindarkan konflik, mengurangi duplikasi tugas, meniadakan pengangguran, meleupakan kepentingan unit sendiri dan memperkokoh kerjasama.

Koordinasi menjadi penting dalam rangka mencapai efisiensi. Terciptanya efisiensi adalah karena adanya perpaduan arah dan kegiatan dari penggunaan berbagai sumber. Ada lima cara menciptakan koordinasi yaitu: pertama, koordinasi melalui kewenangan yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menciptakan koordinasi yang baik dan yang seragam. Kedua, koordinasi melalui konsensus yang bisa dilakukan melalui motivasi, sistem saling membantu dan melalui ide. Ketiga, koordinasi melalui pedoman kerja yaitu kebijaksanaan yang telah ditetapkan baik mengenai tugas, wewenang, hubungan, tata kerja serta prosedur kerja, agar terdapat kesatuan tindakan. Sebaiknya dituangkan dalam suatu ketentuan atau petunjuk yang sifatnya baku seperti prosedur tetap pelaksanaan (protatat) atau petunjuk pelaksanaan (juklah) atau petunjuk operasional (PO).



Keempat, koordinasi melalui forum adalah penggunaan suatu wadah tertentu yang dapat dipergunakan sebagai cara mengadakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tukar menukar informasi, konsultasi, memecahkan suatu masalah, serta hal-hal yang lain. Dan kelima, adalah koordinasi melalui koordinasi diartikan dengan sidang-sidang yang dilakukan pada tingkat pimpinan maupun tingkat pelaksana dalam rangka pengambilan keputusan terhadap masalah yang timbul dalam pelaksanaan.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan koordinasi dalam suatu organisasi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : pertama, penyederhanaan organisasi, yang dimaksud adalah bahwa perumusan organisasi yang ada harus mampu dijabarkan secara sederhana, mudah dipahami oleh masing-masing unit organisasi. Kedua, terbitkan buku pedoman, yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dimaksud adalah bahwa penerbitan buku pedoman pelaksanaan perumusan organisasi merupakan acuan pelaksanaan tugas di masing-masing unit organisasi. Ketiga, pembuatan strategi dan kebijakan yaitu organisasi harus memuat suatu master plan/rancangan acuan tentang kebijakan beserta cara pelaksanaannya mengenai koordinasi organisasi.

---

<sup>17</sup> J.Gk. Manila., *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*, hh. 48-49

Keempat, penggunaan komunikasi, penggunaan komunikasi ini diharapkan terlaksana adanya komunikasi yang komunikatif di antara anggota organisasi dengan para manager di setiap unit organisasi. Kelima, koordinator / supervisi, pengangkatan seorang koordinator atau seorang supervisi pada hakikatnya untuk lebih membangkitkan (menggugah) suasana koordinasi yang lebih baik. Keenam, pertemuan resmi dan tidak resmi, hal ini diadakan guna lebih memberikan kejelasan pelaksanaan tugas bagi karyawan.<sup>18</sup>

Koordinasi dalam berorganisasi sangat diperlukan, disini disebutkan bahwa kebutuhan menurut Stoner dan Werkel dapat dibedakan menjadi tiga variasi, yaitu:

a) Kebutuhan koordinasi atas ketergantungan kelompok

Ketergantungan kelompok terjadi apabila unit organisasi tidak tergantung satu sama lain untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari tetapi tergantung pada prestasi yang memakai dari setiap unit demi tercapainya hasil akhir.

b) Kebutuhan koordinasi atas ketergantungan sekuensial

Ketergantungan sekuensial tercermin pada suatu unit organisasi yang harus melaksanakan aktivitas terlebih dahulu sebelum unit-unit selanjutnya dapat bertindak.

---

<sup>18</sup> Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono, Manajemen, (Yogyakarta : PT. BPFE, 1996), hh. 150-151

c) **Kebutuhan koordinasi atas ketergantungan timbal balik**

Ketergantungan timbal balik melibatkan hubungan saling memberi dan menerima dan saling mengantungkan diantara unit-unit.<sup>19</sup>

Dengan demikian, kebutuhan koordinasi berbeda dalam hal sejauh mana aktivitas-aktivitas itu perlu di integrasikan dengan aktivitas unit-unit lainnya.

Menurut Ibnu Syamsi dalam bukunya Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen ada empat cara mengatasi kurangnya koordinasi, yaitu:

- a) Dengan pembagian tugas kerja yang tuntas
- b) Dengan memupuk semangat kerja sama yang baik
- c) Dengan menggunakan fasilitas-fasilitas komunikasi
- d) Dengan menciptakan langkah-langkah koordinasi secara kontinu.<sup>20</sup>

Dengan demikian hal tersebut, maka langkah-langkah yang paling konstruktif yang dapat diambil dalam menghadapi kebutuhan

---

<sup>19</sup> Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hh. 50-53.

<sup>20</sup> Ibnu Syamsi S.U., *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, h. 117.

akan kondisi yang sangat besar adalah mengurangi kebutuhan akan koordinasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Remaja Masjid

### a. Pengertian Organisasi Remaja Masjid

Organisasi berasal dari bahasa Inggris “*Organisation*” dari asal kata “*Organize*” yang berarti anggota, bagian-bagian atau alat-alat. Ada juga yang mengatakan dari bahasa Yunani yaitu “*Organon*” dan istilah Latin “*Organum*” yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.<sup>21</sup>

Beberapa para pakar telah mendefinisikan organisasi sebagai berikut:

1) James D. Moodey mengatakan, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>22</sup>

2) Malayu S.P. Hasibun, organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat atau wadah saja.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2004), h. 59.

<sup>22</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, h. 22.

<sup>23</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 120.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa organisasi adalah kesatuan dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Dilihat dari segi bahasa kata “Remaja Masjid” terdiri dari dua kata yaitu Remaja dan Masjid. Remaja berarti muda atau mulai dewasa. Remaja juga dapat diartikan orang yang berumur antara 13 sampai 21 tahun atau masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.<sup>24</sup> Sedangkan Masjid adalah tempat untuk sujud, secara terminologi Masjid juga diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan sholat.<sup>25</sup>

Dalam pembahasan ini bukan arti masing-masing kata tersebut yang diharapkan tetapi pengertian secara keseluruhan (majemuk).

Dalam Munas BKPRMI di Jakarta pada tahun 1993 telah dirumuskan bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja yang menjadi masjid sebagai pusat pembinaan aqidah, akhlak ukhuwah, intelektual dan keterampilan.

Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi pemuda seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

---

<sup>24</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 69.

<sup>25</sup> Siswanto, *Paduan Pengelolaan Himpunan jama'ah Majid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 2.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُم هُدًى  
(الكهف: ١٣)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk.” (al-Kahfi:13)<sup>26</sup>

Menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya Manajemen Masjid menyatakan bahwa Remaja Masjid merupakan wadah atau organisasi yang banyak digemari oleh para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya gandrung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Remaja Masjid adalah nama suatu badan atau organisasi para remaja yang berada dalam lingkungan masjid, juga dapat diartikan sebagai wadah utama dalam pengkaderan bidang kemajlisian terhadap generasi muda yang menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang yang sering disebut sebagai generasi harapan.

Maka kegiatan yang dilakukan remaja masjid sangat bermanfaat sekali tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga para remaja pada umumnya dan masyarakat luas. Disamping itu mereka juga

<sup>26</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 444.

<sup>27</sup> Moh. E. Ayub, et.al, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1996), h. 152.

mendapatkan berbagai manfaat yaitu bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, dan mempererat rasa ukhuwah islamiyah yang tidak mereka dapatkan dari organisasi lain.

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi yang berada dibawah naungan Ta'mir Masjid. Keberadaan organisasi ini sangat penting bagi para remaja, sebab mereka adalah generasi penerus yang bertanggung jawab untuk memakmurkan dan menyiarkan Islam, bahkan mereka bertanggung jawab terhadap masa depan agama, bangsa dan negara. Dan organisasi ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mendidik dan membina kader-kader agama seperti yang diharapkan.

Keberadaan organisasi remas ini tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan ta'mir masjid atau koordinasi masjid, sebab dari sinilah lahir cikal bakal organisasi remaja masjid yang ada dan berkembang saat ini.

Dalam Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia ditetapkan 10 kewajiban Pemuda Masjid Indonesia:

- 1) Bacalah Al-Qur'an setiap hari, minimal 15 menit, teliti dan resapi maknanya dengan penghayatan yang penuh.
- 2) Perbedaan prinsip-prinsip akidah dan hukum Islam.
- 3) Pelajari prikehidupan Nabi dan para sahabatnya melalui tulisan sejarah yang bermutu.
- 4) Jujur selalu dan tepati janji, jangan sekali-kali berdusta.

5) Jadilah pemberani, miliklah ketabahan, jangan mudah terbakar oleh kemarahan, dan jangan terbuahi oleh rayuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Berlaku adillah dalam setiap perkara, kebencianmu kepada orang lain jangan menghalangimu untuk berterima kasih.

7) Jangan banyak bersenda gurau. Karena umat yang sedang berjuang tidak mengenal itu tetapi kesungguhan.

8) Jadilah pemaaf, santuni yang lemah, kunjungi yang sakit, ringkankan derita sesamamu, meski hanya dengan secercah senyum dan sepatah kata hiburan.

9) Perlihatkan dirimu secara aktif ditengah-tengah masyarakat, tunjukan keteladanan sebagai ushwatun hasanah.

10) Sederhanakanlah sikapmu, lunakkan suaramu, dan hindari perdebatan dalam segala hal, karena itu tidak membawa manfaat dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.<sup>28</sup>uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menunjukkan kebodohan.

Dengan demikianlah diantara kewajiban Pemuda Masjid Indonesia yang melatar belakanginya berdirinya organisasi remas, yang kemudian terus berkembang secara nasional sampai pada saat ini.

---

<sup>28</sup> Moh. E. Ayub, et.al, *Manajemen Masjid*, h. 159.



### 3. Ta'mir Masjid

#### a. Pengertian Ta'mir Masjid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalimat ta'mir masjid dapat diartikan dengan meramaikan masjid

atau mamakmurkan masjid, hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة: ١٨)

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (S. At-Taubah:18)<sup>29</sup>

Kalimat “*ya'muru massajidallah*” dari ayat di atas, adalah berarti

memakmurkan masjid dan dari kalimat inilah sehingga tercipta kalimat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ta'mir Masjid atau dengan kata lain pengurus masjid.

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelolah masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinya secara

<sup>29</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 280.

wajar dan bersedia membantu dan bekerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.<sup>30</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memakmurkan masjid adalah kewajiban bagi setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan perunjuk positif bagi pembina masyarakat sekelilingnya, sekaligus menunjang pada kelangsungan dan kelestarian hidup keagamaan pada masyarakat. Oleh karena itu, setiap muslim harus ikut berperan dalam memakmurkan masjid.

Mengingat fungsi masjid semakin besar peranannya dalam berbagai aktivitas-aktivitas yang menuju kepada pelestarian ajaran Islam, maka dalam mengurus masalah fungsi masjid perlu adanya badan khusus pengurus masjid sebagai penggerak dalam memakmurkan masjid bagi umat Islam pada umumnya, agar dalam kepengurusan masjid tersebut dapat berjalan dengan baik dan teratur dalam mencapai tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Badan khusus pengurus masjid inilah yang sering disebut dengan ta'mir. Oleh karena itu ada masjid suram wajahnya, pudar cahayanya dan tidak menggairahkan hati untuk masuk kedalamnya. Hal ini karena tidak adanya yang mengurus tentang keberadaan masjid tersebut. tetapi sebaliknya masjid itu bisa kelihatan wajahnya, ramai dikunjungi orang untuk sholat berjamaah, banyak aktivitas-aktivitas di dalamnya, kalau

---

<sup>30</sup> Moh. E. Ayub, et.al, *Manajemen Masjid*, h. 101.

masjid tersebut diurus dan dikoordinir oleh badan khusus pengurus masjid atau Ta'mir Masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Sikap Pengurus Terhadap Remaja Masjid

Keberatan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid. Mereka merupakan calon dan kader pemimpin atau ahli waris kepemimpinan masjid. Mereka juga pendamping aktif pengurus masjid dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatannya. Wajar jika pengurus perlu menunjukkan sikap yang baik terhadap mereka. Sehingga, mereka betah melakukan aktivitas masjid, simpatik terhadap pengurus, dan lebih mencintai masjid. Pengurus masjid hanya akan menyulut konflik. Mereka akan bersikap antipati, tidak bisa kerja sama, penuh kritik dan protes terhadap pengurus, masa bodoh terhadap kegiatan-kegiatan masjid, dan sebagainya al-hasil usaha meramaikan dan memakmurkan masjid jadi terhambat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun sikap pengurus masjid terhadap remaja masjid adalah sebagai berikut:

##### 1) Kebapakan

Disamping memberikan bimbingan dan pembinaan, pengurus sebaiknya bertindak sebagaimana layaknya bapak terhadap remaja masjid. Ada kedekatan dan keakraban, seperti terjadi didalam sebuah keluarga. Segala kebutuhan remaja masjid senantiasa mendapat perhatiannya. Aktivitas yang dilaksanakan selalu mendapat

bantuannya. Pengurus tidak tinggal diam ketika remaja masjid menghadapi masalah dan kesulitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2) Komunikatif

Pengurus masjid juga perlu bersikap komunikatif terhadap remaja masjid. Artinya, pengurus senantiasa berkomunikasi dengan remaja masjid. Jika yang satu berbicara, yang lain mendengarkan. Remaja masjid diajak bertukar pikir, berdiskusi, berdialog, bermusyawarah, bahkan berdebat dengan cara yang bijaksana.

## 3) Terbuka

Bersikap terbuka artinya pengurus tidak segan-segan mengutarakan kepada remaja masjid berupa gagasan, rencana, dan program kegiatan yang akan dilaksanakan, kebijaksanaan-kebijaksanaan yang hendak diambil, berbagai masalah dan kendala yang dihadapi, keadaan dan perkembangan keuangan masjid. Sehingga, mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh atas masalah pengurus dan berusaha membantu dengan kemampuan mereka. Sikap pengurus seperti ini akan mendorong remaja masjid untuk membantu pengurus membangun dan memakmurkan masjid. Dan juga mereka berusaha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyelaraskan program dan kegiatan-kegiatannya dengan apa yang

telah digariskan oleh pengurus masjid.<sup>31</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Aktivitas Remaja Masjid

##### a. Pengertian Aktivitas Remaja Masjid

Dalam kamus Inggris Indonesia, dijelaskan bahwa aktivitas berasal dari kata “*Active*” yang berarti rajin, sibuk dan giat. Kemudian berubah menjadi “*activity*” yang berarti kegiatan, pekerjaan atau perbuatan.<sup>32</sup>

Di lihat dari asal kata tersebut di atas, maka yang disebutkan aktivitas adalah segala gerak-gerik manusia untuk melakukan suatu pekerjaan, disengaja atau tidak, terencana atau tidak direncanakan.

Maka dapat dijelaskan bahwasanya aktivitas remaja masjid adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dan diselenggarakan oleh remaja dilingkungan masjid terutama kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama (sebagai pusat aktivitas pembinaan akhlak).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kehadiran remaja masjid dengan segala aktivitas ditengah-tengah masyarakat, hendaknya dapat dijadikan sebagai Community Center (Pusat Komunitas), maka perlu pula pengelolaan yang rapi dan benar sehingga menghasilkan bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang resprentatif dan terarah.

---

<sup>31</sup> Moh. E. Ayub, et. al, *Manajemen Masjid*, hh. 108-109.

<sup>32</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 10.

Aktivitas yang timbul dari kebutuhan yang paling kuat pada umumnya diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu aktivitas yang diarahkan pada tujuan yaitu perilaku termotivasi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dan aktivitas tujuan yaitu aktivitas dalam pelaksanaan tujuan itu sendiri.<sup>33</sup>

Berpijak dari hal-hal di atas, maka dibentuklah suatu wadah untuk menampung aspirasi-aspirasi dari para remaja Islam yang mana keberadaannya masih memerlukan bimbingan-bimbingan yang sifat kontinu terutama yang berkaitan dengan agama karena terkadang jarang sekali mereka dapatkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

Mengingat pemuda dan remaja adalah bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab terhadap masa depan agama dan bangsa, maka kehadiran organisasi remaja masjid dilingkungan masjid saat ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menampung aktivitas remaja masjid disamping memberi petunjuk kearah mana remaja muslim mesti melangkah pada saat ini.

Jadi, aktivitas remaja masjid ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para remaja dilingkungan masjid dan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan suatu upaya dalam rangka meramaikan/memakmurkan masjid. Sidi Gazalba menyatakan: “Jadi meramaikan masjid adalah

---

<sup>33</sup> Paul Hersy, et.al., *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 22

menjadikannya pusat dari kegiatan-kegiatan jama'ah dalam tiap bidang kehidupan. Di pusat tiap bidang kehidupan menjulang masjid.<sup>34</sup>

Kehadiran remaja masjid dengan segala aktivitasnya ditengah-tengah masyarakat hendaknya dapat melahirkan masjid yang betul-betul bermanfaat, bukan masjid yang hanya bangunannya tua tanpa berdampak manfaat kepada masyarakat dan bukan sekedar tempat sujud, maka diperlukan pengelolaan yang rapi, benar dan tepat sehingga menghasilkan aktivitas keagamaan yang terarah dan berdaya guna.

Organisasi remaja masjid secara struktural langsung berada dibawah pengawasan pengurusan masjid dimana organisasi itu didirikan. Setiap aktivitas yang timbul harus selalu dikonsultasikan, karena apapun kegiatannya tidak lepas dari tanggung jawab pengurus masjid.

Dengan demikian, seluruh kegiatan remaja masjid berada dibawah tanggung jawab pengurus masjid yang biasa disebut Ta'mir Masjid. Disamping itu, kegiatan remaja dilingkungan masjid perlu mendapat perhatian serta support dari seluruh kaum muslimin agar aktivitas tersebut dapat tumbuh dengan baik, karena apabila aktivitas ini tidak dikelola dengan sebagai mana mestinya, maka akan gampang musnah.

---

<sup>34</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kehudayaan Islam*, (Jakarta: Pusat Al-Husna, 1999), h. 371.

b. Remaja masjid dan Masyarakat

Remaja Masjid merupakan bagian dari suatu lingkungan masyarakat, dimana berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya dan sebaliknya berbagai aktivitas remaja masjid perlu mendapatkan bantuan dan dukungan dari masyarakat.

Kadangkala kegiatan remaja masjid mengalami hambatan, yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Remaja masjid kurang dikenal keberadaannya dan kiprahnya dalam masyarakat.
- 2) Remaja masjid bersifat eksklusif (tertutup), menjauhkan diri dari masyarakat.
- 3) Masyarakat apriori (menilai negatif) terhadap remaja masjid, karena pandangan yang keliru dan salah dengan mengkotakkan remaja sebagai kelompok keras kepala.
- 4) Masyarakat (diluar jama'ah pecinta masjid) bersikap masa bodoh dan tidak mau tau, karena remaja masjid mereka pikir sepenuhnya merupakan urusan masjid dan pengurusnya.<sup>35</sup>

Faktor-faktor di atas, oleh karena remaja masjid perlu ditanggulangi dengan melakukan kegiatan dalam masyarakat.

---

<sup>35</sup> Moh. E. Ayub, Et. al, *Manajemen Masjid*, h. 149



Agar remaja dikenal oleh masyarakatnya, mereka harus aktif melakukan berbagai kegiatan yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya.

Citra remaja masjid akan positif manakala mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam masyarakat dan mereka tidak segan-segan membantu dan memberikan dukungan atas kegiatan-kegiatan yang positif.

Selain yang dikelola sendiri, remaja masjid perlu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat, misalnya terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, perlombaan olah raga, seni budaya dan lain sebagainya. sehingga kiprah dan keberadaan mereka dikenal, dan citra remaja masjid dalam masyarakat terangkat, serta pandangan negatif terhadap mereka pun akan sirna.

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid hendaknya remaja masjid dapat mengundang masyarakat sekitarnya. Dengan cara seperti ini yaitu dengan memperkenalkan diri terhadap kiprah mereka, maka jalinan kerja sama yang baik dengan masyarakat akan dicapai.

Dengan pelaksanaan berbagai kegiatan di atas oleh remaja masjid, maka keberadaan dan kiprah mereka tampak di mata masyarakat dan akan diakui, bahkan mungkin disegani oleh kalangan remaja lainnya dalam masyarakat.

## B. Kajian Kepustakaan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini pernah dibahas dalam berupa skripsi, diantaranya:

1. Luluk Mushonnifah “Manajemen Penyelenggaraan Haji (Studi Deskriptif tentang Fungsi Koordinasi Penyelenggaraan Haji di Depag Sidoarjo)”

Skripsi ini menekankan pada koordinasi serta pelaksanaannya pada penyelenggaraan haji di Depag Kabupaten Sidoarjo. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang adanya pelaksanaan koordinasi intern dan koordinasi ekstern dalam penyelenggaraan haji di Depag Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan peneliti menekankan pada sistem koordinasi dalam menjalankan aktivitas organisasi remaja masjid di Desa Geluran, faktor pendukung dan penghambat koordinasi, koordinasi melalui: kewenangan, komunikasi, pertemuan resmi atau tidak resmi, penyederhanaan organisasi dan pedoman kerja.

2. Dewi Lutfiyah “Sistem Koordinasi (Studi Analisa Terhadap Organisasi Kormas (Koordinasi Masjid) di wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi ini menekankan pada pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh organisasi kormas di wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo melalui kewenangan, konsensus, forum dan pengangkatan koordinator. Dalam skripsi ini memaparkan tentang koordinasi antara masjid-masjid se-Kecamatan Taman untuk memberi motivasi atau pemasukan kepada Ta'mir masjid. Sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada sistem

koordinasi antara remaja masjid dengan ta'mir masjid dalam menjalankan aktivitas organisasi remaja masjid di desa Geluran Masjid Subakir.

3. Rahayu Setianingsih, "Penerapan Fungsi Koordinasi Dalam Mewujudkan Tujuan Koperasi Karyawan RSI Siti Hajar Sidoarjo". Skripsi ini memaparkan tentang fungsi koordinasi dalam mewujudkan tujuannya. Dalam skripsi ini menekankan pada penerapan fungsi koordinasinya pada koperasi karyawan RSI Siti Hajar. Sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada cara mengkoordinasi antara remaja masjid dengan ta'mir dalam merealisasikan program-program organisasi remaja masjid.

Adapun perbedaan penelitian dalam hal ini memfokuskan pada pelaksanaan sistem koordinasi. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan sistem koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan pada pelaksanaan sistem koordinasi melalui kewenangan, komunikasi, pertemuan resmi, penyederhanaan organisasi dan pedoman kerja.

Persamaan penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang koordinasi tetapi permasalahannya berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam membuat atau melaksanakan sesuatu perlu adanya koordinasi demi tercapainya tujuan bersama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari alat-alat untuk penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan asumsi bahwa penelitian dengan menggunakan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan cara berfikir formal dan argumentatif. Sehingga dengan melalui pendekatan ini dapat mengetahui secara langsung fakta yang ada dalam organisasi remaja masjid sebagai salah satu lembaga dakwah dan strategi dakwah yang diterapkan oleh remaja masjid Subakir Geluran.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan agar mengetahui seluas-luasnya tentang obyek penelitian melalui perolehan data dan pemberian informasi yang berkaitan dengan masalah sistem koordinasi antara Remaja Masjid dan Ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini karena untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin data dari informasi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti, serta penelitian kualitatif berguna untuk

mendeskripsikan fenomena yang melahirkan teori. Data-data yang dikumpulkan merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Sasaran Penelitian**

Sasaran yang menjadi obyek penelitian ini yaitu, pada organisasi remaja masjid Subakir Geluran, tepatnya di Jalan Syech Subakir No. 45 Geluran Taman Sidoarjo

## **C. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan ini terdiri atas:

### **1. Tahap Pralapangan**

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Dalam hal ini dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Membuat latar belakang masalah dan alasan melaksanakan penelitian.

2) Membuat kajian kepustakaan.

#### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti memilih Organisasi Remaja Masjid Subakir yang berlokasi di Desa Galuran tepatnya di Jalan Syech Subakir No. 45 Geluran Taman Sidoarjo.

#### **c. Mengurus Perizinan**

Setelah membuat usulan penelitian dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti meminta izin dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan

Ampel Surabaya untuk kemudian diserahkan kepada sasaran peneliti yaitu Ketua Remaja Masjid Subakir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 d. Menjajaki Dan Menilai Keadaan Lapangan

Sebelum mengambil permasalahan, peneliti saat itu meninjau keadaan lapangan dengan mengikuti salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid. Dalam keikutsertaan tentang keadaan sebenarnya. Dengan berbagai pertimbangan peneliti merasakan hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena selama ini belum ada yang menggali tentang permasalahan tersebut.

e. Memilah Dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memilih saudara M. Rizal sebagai informan karena beliau yang lebih mengetahui seluk beluk aktivitas organisasi Remaja Masjid Subakir. Karena peneliti sendiri merasa cocok tentang pemberian data dan informannya mengenai permasalahan yang dibahas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebagai pelengkap upaya pengumpulan data atau informan peneliti juga menggunakan alat bantu yang berupa buku tulis, bolpen, map dan tipex.

g. Memahami Latar Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memahami latar belakang penelitian setelah memahami dan mengetahui, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data atau informan yang berkaitan dengan masalah dan mencatatnya untuk selanjutnya dianalisis.

## 2. Tahap Lapangan

### a. Memasuki Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengikuti kegiatan yang ada dilokasi penelitian.

### b. Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Di dalam mengumpulkan data, peranan peneliti pada lokasi penelitian harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang dan peneliti bisa memanfaatkannya, maka peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sudah-sudah terjadi dalam lokasi penelitian dan pengumpulan data serta mencatat data yang memang perlu untuk selanjutnya dianalisa secara intensif.

## 3. Tahap Analisi Data

Data yang diperoleh selama ini akan dianalisis dengan menggunakan pola, kategori dan satuannya. Karena data yang diperoleh sangat banyak sekali

## D. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi yang mengarah kepada penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif, peneliti harus dapat mengenai benar tentang seluk beluk sistem koordinasi yang ada di organisasi Remas Subakir Geluran.

Maka dari itu jenis data dalam penelitian ini menurut sumbernya dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini, diperoleh secara langsung dari obyek peneliti yang berupa wawancara dan observasi dengan para pengurus Remas dan Ta'mir Masjid Subakir Geluran yang meliputi : tujuan serta pemahaman sistem koordinasi remas, penentuan sumber yang dibutuhkan dalam pelaksanaan koordinasi, respon masyarakat dalam pelaksanaan aktivitas organisasi, respon ta'mir dalam koordinasi menjalankan aktivitas organisasi, harapan pengurus, penerapan dan pelaksanaan sistem koordinasi serta program kerja remas.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau data tertulis yang berupa arsip, dokumen pribadi, foto dan selebaran-selebaran yang dikeluarkan. (dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian).

Hal ini dilakukan berupaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, peneliti mencari sumber-sumber data tersebut untuk memperkuat hasil penelitiannya.

Jenis data sekunder dalam penelitian ini meliputi : letak geografis masjid, sejarah berdirinya remaja masjid, struktur organisasi remas dan ta'mir, visi dan misi remas, maksud dan tujuan berdirinya remas.



## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber darimana data-data digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperoleh :

Sumber data yang diperoleh tentang organisasi Remaja Masjid pada periode 2003-2008. Peneliti menemukan data-data primer maupun sekunder.

Data-data tersebut diperoleh dari :

- a. M. Rizal selaku ketua Remas sebagai sumber primer diperoleh data tujuan serta pemahaman sistem koordinasi, penentuan sumber-sumber, penerapan dan pelaksanaan sistem koordinasi, visi dan misi remas dan maksud tujuan berdirinya remas.
- b. Bapak H. Djamak selaku ketua Ta'mir diperoleh data tentang tanggapan beliau terhadap aktivitas organisasi remas, letak geografis masjid.
- c. Syaifuddin selaku sekretaris remas diperoleh data struktur organisasi, program kerja remas digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- d. Bapak Sunaryo selaku sekretaris Ta'mir diperoleh data tentang struktur organisasi ta'mir
- e. Para anggota remas beserta pengurus lainnya yang menjadi informan yang tidak bisa dicantumkan satu persatu, namun kebenaran mereka sangat membantu dalam memberikan informasi. Dan juga masyarakat sekitar.
- f. Dokumentasi yang meliputi letak geografis masjid, struktur organisasi, visi dan misi remas, program kerja dan inventaris Remas Subakir.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode-  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
metode sebagai berikut :

### a. Teknik Wawancara (Interview)

Dalam proses wawancara ini, dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan masalah sendiri dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>1</sup>

Dalam pencarian data ini, digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis masjid, latar belakang berdirinya organisasi Remas, serta pelaksanaan sistem koordinasi antara Remas dan Ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi Remaja Masjid dan Ta'mir Masjid serta anggota Remas Subakir.

### 2. Teknik Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dalam suatu penelitian pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan tersebut.

Teknik pengamatan selalu di butukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga memerlukan pengetahuan atau teori-teori yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian agar dalam pengamatan mendapatkan hasil yang sesuai dengan masalah penelitian dalam

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 138

hal sistem koordinasi antara Remas dan Ta'mir dalam melaksanakan aktifitas organisasi Remaja masjid Subakir Geluran.

Untuk mendukung dari pada penelitian, penelitian memakai literatur-literatur tentang sistem koordinasi yang dilakukan oleh Remas dan Ta'mir Masjid Subakir dan bersifat aktif, maksudnya peneliti berbuat sesuatu (melihat secara langsung, cermat dan sistematis) dalam berbagai kegiatan yang ada di Masjid Subakir Geluran. Dengan mengikuti salah satu program kegiatan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi sudah digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>2</sup>

Adapun tujuan dokumentasi yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui struktur organisasi Remas, program kerja Remas, kepengurusan Ta'mir masjid Subakir Geluran dan inventaris Remas.

Dalam rangka untuk memperoleh data maka terkadang digunakan teknik pengambilan data yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya maka dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 138

**Tabel I**  
**Teknik pengumpulan data**

No	Obyek data	Sumber data	TPD	Jenis data
1	Letak Geografis Masjid	Ketua Ta'mir	D+O	S
2	Sejarah Berdirinya Remas	Pembina Remas	W	P
3	Struktur Organisasi			
	A. Remas	Sek Remas	D	S
	B. Ta'mir	Sek Ta'mir	D	S
4	Visi dan misi remas	Ketua Remas	D	S
5	Maksud dan tujuan berdirinya remas	Ketua Remas	W	P
6	Program kerja remas	Sekt Remas	W+D	P
7	Tujuan koordinasi	Ketua Remas	W	P
8	Penentuan sumber	Ketua Remas	W	P
9	Penerapan koordinasi	Ketua Remas	W+O	P
10	Pelaksanaan koordinasi	Ketua Remas	W+O	P
11	Respon masyarakat	Masyarakat	D	S
12	Inventaris remas	Sekt Remas	W	P
13	Harapan pengurus	Pengurus Remas	W	P
14	Faktor pendukung	Ketua Remas	W	P
15	Faktor penghambat	Ketua Remas	W	P

**Keterangan**

TPD = teknik pengumpulan data

W = wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

P = Data Primer

S = Data Sekunder

Dari tabel tersebut dapat diketahui sumber data yang diambil oleh peneliti dalam melengkapi penelitian yang diangkat agar yang diperoleh lebih akurat

#### **F. Informan**

Dalam sebuah penelitian kehadiran seorang informan sangat dibutuhkan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kehadiran informan membantu peneliti agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.<sup>3</sup>

Untuk itu peneliti meminta dan menentukan saudara M.Rizal sebagai informan (key informan) karena beliau sebagai Ketua Umum Remaja Masjid yang lebih mengakui tentang segala aktivitas Organisasi Remaja Masjid Subakir Geluran

#### **G. Teknik Analisa Data**

Analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh yang mana analisis data itu bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sistem koordinasi dalam organisasi remaja masjid.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Resdakarkya, 2002), h. 90.

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan teknik analisis komponensial (componential analysis). Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik analisis merupakan reknik yang cukup menarik dan paling mudah dilakukan menggunakan ‘pendekatan kontras antar elemen’ dan teknik ini baru layak digunakan kalau seluruh kegiatan abservasi dan wawancara berulang-ulang diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti.

Kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap yaitu: pertama, penggelaran hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, dijelaskan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Kedua, pemilihan hasil observasi dan wawancara. Ketiga, menemukan elemen-elemen kontras.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h. 96.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

### **DEKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Letak Geografis**

Daerah penelitian ini adalah di Masjid Subakir Desa Geluran kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, yang mana merupakan obyek dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pimpinan Remaja Masjid melalui para anggotanya yang ada di Masjid Subakir.

Adapun masjid ini letaknya sangat strategis, yaitu dipinggir jalan raya. Letak bangunan masjid berada di antara sebelah selatan adalah jalan menuju perumahan Taman Pondok Jati, sebelah timur berbatasan pada wilayah Rt. 12 dan Rt. 33 di sebelah utara berbatasan dengan Jl. Nangka I Rt. II, dan di sebelah barat berbatasan dengan jalan SDN Negeri 3 Geluran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
(Hasil dokumen pada tanggal 20 April 2005)

#### **B. Sejarah Berdirinya Organisasi Remaja Masjid Subakir**

Pada awalnya Remas Subakir Desa Geluran terdiri atas perkumpulan remaja putra-putri muslim yang mempunyai kepedulian terhadap syiarnya agama Islam, dimana keberadaan para remaja masjid putra-putri muslim tersebut hanya bersifat membantu pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Ta'mir Masjid dilingkungan Masjid.

Karena peran aktif dari para remaja terhadap penyelenggaraan kegiatan, lebih-lebih terhadap pengadaan suatu kegiatan serta keterlibatan anggotanya juga semakin meningkat, maka oleh ta'mir yang di ikat dalam suatu organisasi kepemudaan yang beranggotakan remaja dengan nama Remaja Masjid Subakir Desa Geluran dan mulai disahkan (surat keputusan) sekitar tahun 2000 oleh Ta'mir Masjid Subakir Desa Geluran.

Adapun dasar dan tujuan berdirinya remas yaitu dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dalam surat at-Taubah ayat 18 yang berbunyi

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*



Agar organisasi remaja masjid (Remas) ini mempunyai tujuan yang pasti, maka organisasi remas Subakir Desa Geluran mempunyai visi dan misi dalam membangun organisasi tersebut yaitu :

Visinya adalah sebagai organisasi sosial kepemudaan yang berorientasi kepada keagamaan (aswaja)

Misinya adalah membentengi pemuda Islam dari perubahan zaman dengan Iman, Ilmu dan Amal.

(AD/ART Remaja Masjid Subakir Geluran)

### C. Susunan Kepengurusan

Pada saat ini kepengurusan Remaja Masjid Subakir Desa Geluran sudah mengalami beberapa periode pergantian, dimana untuk masa kepengurusan periode-periode sebelumnya kepengurusan belum ditetapkan masa jabatannya, dan untuk periode selanjutnya masa kepengurusan telah ditetapkan yaitu selama lima tahun sekali.

Adapun susunan kepengurusan organisasi Remas Subakir Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo untuk periode 2003-2008 adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab / Penasehat : H. Jamak  
 H. Basiran, BA  
 Ir. H. Anas Mahfud  
 Ust. Nirwan Firdaus

Dewan Pembina : H. Moh. Ghufron, S. Ag  
 Joko Sudiono  
 Ketua : M. Rizal  
 Wakil Ketua : Hendra Kurniawan  
 Sekretaris : Ersy  
 Wakil Sekretaris : Syaifuddin Zuhri  
 Bendahara : Nur Yahya  
 Wakil Bendahara : Tekad Budi Trianto

Seksi Bidang :

**1. Bidang Kaderisasi, Pendidikan dan Dakwah :**

Mulyawati, S. Ag  
 Sri Rahmawati  
 Ani Fauziyah  
 Riza Rahmania  
 Dedy Hariadi

**2. Bidang Bakat dan Minat :**

Hasan Abduh, ST  
 Sayuti  
 Erni Chumala  
 Lailatul Zuhriyah  
 Adi Kurniawan

**3. Bidang Kewirausahaan dan Pendanaan :**

Arif Novianto  
 Sri Yulianingsih  
 Solichin  
 Siwidiyah  
 Ria Meirina

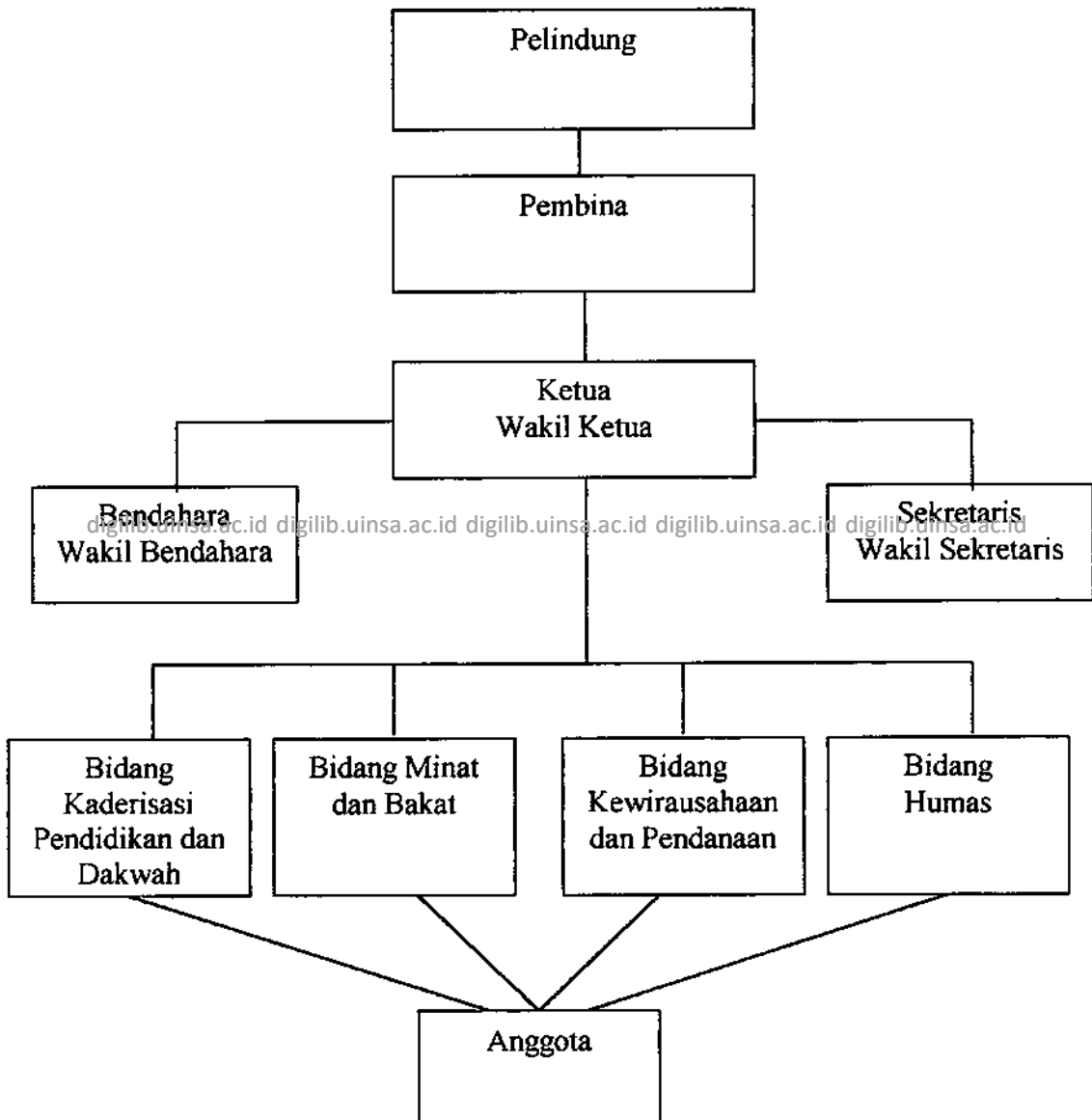
**4. Bidang Humas**

Samsul Anam  
 Umi Kulsum  
 Mukaya  
 Iswanto  
 K.S. Hendri

Sumber : Remas Subakir

Berikut ini bagan atau struktur organisasi Remaja Masjid Subakir Kelurahan Geluran  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Geluran

**Struktur Organisasi Remaja Masjid  
 Subakir Kelurahan Geluran  
 Periode 2003-2008**



**Susunan Ta'mir Masjid Subakir Kelurahan Geluran  
Kecamatan Taman Adalah Sebagai Berikut :**

**Pelindung** : Kepala Kelurahan Geluran  
**Penasehat** : K. Maksum  
                   Basiran, BA  
                   H. Ali Mustofa  
**Ketua** : H. Djamak  
**Wakil Ketua** : Ust. Nirwan Firdaus  
**Sekretaris** : Sunaryo  
**Bendahara** : Anas Machfud, SE.  
**Wakil Bendahara** : Syamsul Setiadi

**Seksi-Seksi**

**Pembangunan**

H. Ngateno  
 H. Marzuki  
 M. Cholil  
 Syahri  
 Asnan

**Dana**

Alwi  
 M. Cholil  
 Syamsul Setiadi  
 Muhammad

**Teknik dan Perlengkapan**

Djoko Sudiono  
 M. Sholeh  
 A. Syafi'i. H

**Humas**

Rusymadi  
 Nanang  
 Hajir

**Atim Susilo**

**Remaja dan Sosial**

H. Moh. Gufran, S. Ag  
 Gatot Sruwedi  
 Suyono  
 M. Choiri

**Pendidikan dan Da'wah**

Ridwan Majid, BA  
 Murtadho  
 M. Yusuf Arief

**Pembantu Umum**

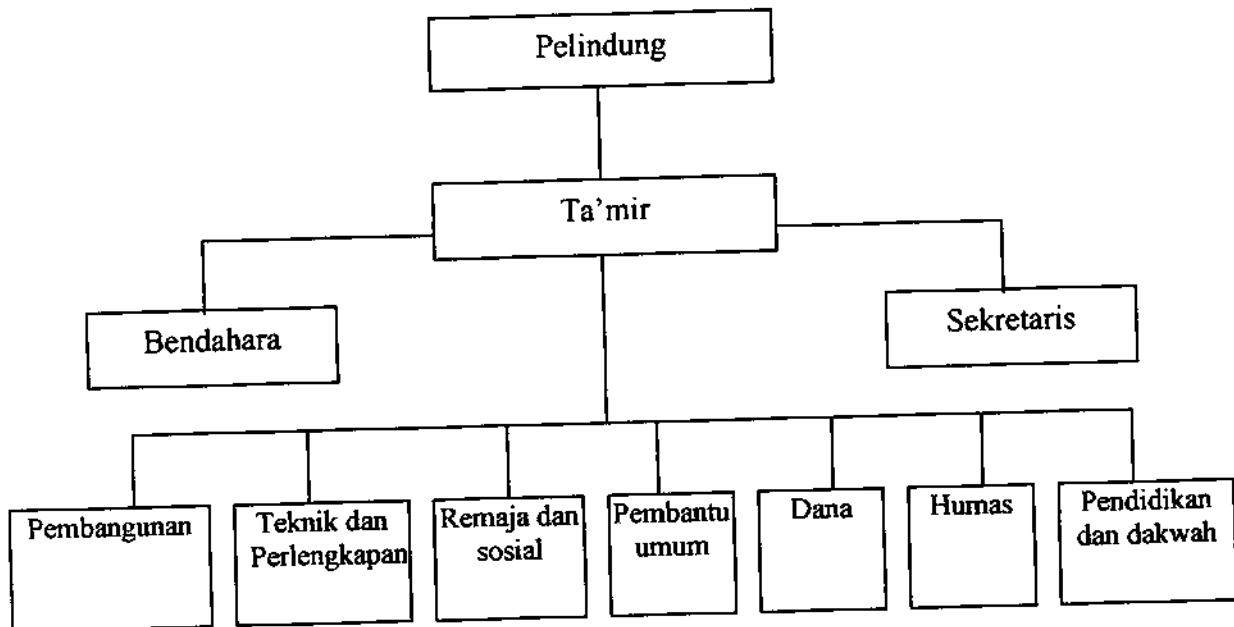
Mujiono  
 Supatman  
 Abdul Mu'in  
 M. Sholeh

**Sumber Ta'mir Masjid Subakir**

**Berikut ini adalah bagan struktur Ta'mir Masjid  
Subakir Kelurahan Geluran Kecamatan Taman**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Struktur Ta'mir Masjid Subakir  
Kelurahan Geluran  
Periode 2003-2008**



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **D. Program Kerja Organisasi Remaja Masjid**

Dalam suatu organisasi, baik dari organisasi yang masih sederhana maupun yang sudah maju, maka ada beberapa program kerja yang dicanangkan untuk dilaksanakan bagi organisasi tersebut. program kerja merupakan suatu usaha untuk mengaktualisasikan apa yang telah menjadi tujuan dari organisasi itu. Suatu tujuan tidak akan terwujud tanpa adanya program kerja dari organisasi atau perkumpulan yang bersangkutan. Begitu pula dengan organisasi remaja masjid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang ada di masjid Subakir juga menuangkan program kerja yang hendak dilaksanakan oleh Remaja masjid Subakir kelurahan Geluran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Program Kerja Secara Umum

- a. Mengaktifkan kepengurusan remaja masjid Subakir agar dapat menyediakan waktu untuk organisasi
- b. Rasa ikut memiliki organisasi remaja masjid, sehingga dapat dilaksanakan dan dapat menjaga nama baik Remaja Masjid Subakir
- c. Memberikan wawasan pada anggota bahwa cukup besar manfaat berorganisasi di dalam wadah remaja masjid, tanpa menghitung dengan materi.
- d. Memberikan kesempatan pada anggota untuk memberikan sumbangan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan baru yang mungkin dapat dilaksanakan dan mempunyai manfaat
- e. Menerapkan sifat uswatun hasanah, kejujuran diperlukan bagi setiap pengurus agar kepercayaan anggota lebih kuat dan organisasi dapat berjalan dengan baik.

### 2. Program Kerja Seksi Bidang

- a. Bidang kaderisasi, pendidikan dan dakwah
  - 1) Membuat perpustakaan mini bagi anggota remas
  - 2) Ikur serta aktif dalam memperdulikan keberadaan TPQ Masjid Subakir
  - 3) Mengadakan seminar / kajian nasional masalah remaja masjid.

- 4) Mengadakan kajian rutin
- 5) Mengadakan khotmil Qur'an satu bulan sekali
- 6) Mengadakan tadarus setiap hari jum'at
- 7) Mengadakan pengajian rutin setiap satu minggu sekali yang bekerja sama dengan ta'mir.
- 8) Mengadakan latihan / diklat MC untuk melatih dan mencari bibit.
- 9) Mengadakan istighosah setiap dua bulan sekali
- 10) Mengadakan peringatan-peringatan hari besar Islam dan nasional yang bekerjasama dengan ta'mir Masjid, antara lain :
  - a. Jalan Sehat
  - b. Festival anak sholeh dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan yang bersifat umum
  - c. Pengajian akbar
  - d. Kirab bernuansa Islami, dll
- 11) Mengadakan kegiatan di bulan suci ramadhan (malam bina iman dan taqwa (mabit) di bulan ramadhan)
- 12) Mengadakan pelatihan-pelatihan remaja masjid Subakir
  - b. Bidang bakat dan minat
    - 1) Mengadakan pembacaan diba'iyah setiap hari sabtu dua minggu sekali sebagai pengungkapan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw setelah sholat Isya'.
    - 2) Mengadakan latihan rebana / terbangun (putra/putri)

3) Pembikinan kaligrafi berbentuk ukiran kaca.

c. Bidang kewirausahaan dan pendanaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Mengadakan infaq bulanan bagi anggota remas

2) Membuat kalender

3) Membuat KTA Remas

4) Mengadakan bazar pada waktu ada kegiatan

5) Mendirikan wartel

6) Membuat kaos Remas

7) Jualan minyak wangi dan busana muslim

d. Bidang Humas

1) Mengadakan pendekatan masyarakat sehubungan dengan kegiatan remas dan keterlibatan masyarakat desa Geluran.

2) Merekrut anggota remas dari masing-masing wilayah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Menjalin hubungan silaturahmi atau mengadakan kunjungan ke musholla-musholla yang ada disekitar desa Geluran.

4) Mengadakan kegiatan yang ditempatkan dirumah para anggota secara bergiliran

5) Membuat surat atau meng-*handle* kegiatan surat menyurat dari seluruh kegiatan remas.



- 6) Menampung aspirasi dan informasi baik dari dalam maupun dari luar remaja masjid atau dari masyarakat sekitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sumber dokumen Remas Subakir

### **E. Pandangan Masyarakat Setempat Terhadap Organisasi Remas**

Pada tanggal 03 Juni 2005 Bapak. H. Basiran salah satu penasehat remas dan sepeuh masyarakat desa Geluran mengatakan :

“Organisasi remaja masjid adalah suatu perkumpulan yang bergerak dalam bidang dakwah, yang setiap minggunya mengadakan rutinitas baik pengurus maupun anggotanya yang dihadiri kurang lebih 25 orang”.

Pada tanggal ini pula peneliti mendapatkan informasi mengenai organisasi remas yang ternyata kemampuan dan keberhasilan remas diakui oleh masyarakat desa Geluran. Sebagaimana pengakuan Bpk. Syamsuri selaku Ketua Ishari desa

Geluran, mengatakan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Kemampuan organisasi ini karena keaktifan dari anggota, setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Selain itu keberadaannya di tengah-tengah masyarakat nampak akrab membaaur dan supel, baik tingkah lakunya maupun ucapannya dengan masyarakat, apalagi bila ada kegiatan kampung seperti gotong royong, kerja bakti, atau ada hajatan, para remaja masjid selaku berpartisipasi.

Sedangkan saudari Mulyawati S.Ag sendiri yang saat ini menjabat sebagai ketua fatayat NU ranting geluran, mengatakan bahwa :

“Organisasi remas adalah wadah yang menampung para remaja untuk dibina menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Masyarakat sekitar kelurahan geluran juga sangat mendukung terhadap semua kegiatan remas yang dijalankan. Sehingga bukti, setiap kali organisasi remas mengadakan kegiatannya, masyarakat turut serta membantu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang

diperlukan, dan tanpa diminta pun banyak warga yang ikhlas menyediakan makanan kecil untuk tambahan.

Menurut saudari Erni, salah satu pengurus remas, mengatakan bahwa :

“Masyarakat desa Geluran sangat mendukung terhadap keberadaan remas, khususnya untuk putri tidak kalah kegiatannya dengan yang putra sehingga banyak masyarakat yang percaya dan memerintahkan putra-putrinya masuk menjadi anggota remas Masjid. Ini semua karena para remaja Masjid selalu bertingkah dan bertutur kata serta berpenampilan sopan yang mencerminkan keislamannya”.

Demikian beberapa pendapat dan pandangan dari masyarakat setempat terhadap keberadaan organisasi remaja masjid subakir kelurahan geluran.

Dari pendapat-pendapat di atas peneliti berasumsi bahwa keberadaan organisasi remaja Masjid di kelurahan Geluran sangat diharapkan oleh masyarakat setempat. Dengan kata lain, apabila kegiatan organisasi remaja masjid mengalami stagnan, maka masyarakat setempat merasa kehilangan dan resah, apalagi yang dibina dalam organisasi itu adalah anak-anak remaja mereka sendiri yang akan meneruskan perjuangan orang tua, dan jika remaja tidak dibina maka masa depan mereka dan harapan para orang tua tidak akan terwujud dan orang tua mereka pun tidak bisa percaya dengan tugas yang akan diemban oleh para remaja esok hari (observasi).

#### **F. Beberapa Peristiwa Pro Dan Kontra Antara Remaja Masjid Dan Ta'mir**

Remaja Masjid sering menghadapi pro dan kontra dengan pihak Ta'mir yang diantaranya adalah peristiwa pertama, pada saat mengadakan peringatan hari besar islam yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dengan mengadakan

berbagai lomba-lomba yang diantaranya lomba mewarnai, kaligrafi, adzan, shalat berjama'ah, puisi dan fashion busana muslim. Lomba-lomba tersebut diatas pada mulanya disetujui oleh pihak Ta'mir, akan tetapi ada salah satu lomba yang tidak boleh diadakan atau dilaksanakan yaitu lomba fashion busana muslim. Pihak Ta'mir berpendapat bahwa fashion busana muslim pasti nantinya ada iringan musik-musik arab modern yang para pesertanya harus melenggangkan tubuhnya untuk mendemokan busananya sehingga kelihatan cantik dan anggun, busananya sehingga kelihatan cantik dan anggun. Padahal lomba fashion busana muslim sendiri banyak pemintatnya dan juga sebagian dari semua puncak acara lomba-lomba yang diadakan. Akhirnya para remaja masjid mensiasati dengan alokasi tempat asalkan lomba-lomba tersebut di setujui oleh pihak Ta'mir. Lomba mewarnai dan kaligrafi diadakan di dalam masjid: lomba adzan, sholat berjama'ah, puisi diserambi masjid dan lomba fashion busana muslim diadakan di balai kelurahan.

Peristiwa kedua, pada saat pengalihan dana untuk pengajian akbar pada acara Khaul Mbah Subakir, para remaja masjid mengusulkan untuk meminta donatur semua warga sekitar lingkungan masjid. Akan tetapi pihak Ta'mir berpendapat bahwa warga yang non muslim tidak dimintai donatur. Akhirnya para remaja (yang muda) mengikuti pendapat Ta'mir (yang tua) dan juga mencari donatur keberbagai perusahaan-perusahaan yang ada di daerah tersebut.

Peristiwa ketiga, masalah pembacaan gema wahyu ilahi pada saat pengajian akbar dalam memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Pihak

Ta'mir menginginkan bahwa dalam membaca gema wahyu ilahi adalah tetap seseorang yang sudah pernah pada acara-acara sebelumnya atau monoton orang-orang itu saja. Sedangkan para remaja menginginkan sesuatu yang membangun atau sesuatu yang baru biar orang-orang yang mendengarkan tidak bosan, dan juga untuk memberikan kesempatan pada yang muda-muda. Akhirnya pihak Ta'mir menyetujui usulan remaja dan memberikan kepercayaan kepada Remaja Masjid untuk bertanggung jawab dalam mencari seseorang yang membacakan gema wahyu ilahi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Penyajian Data

##### 1. Koordinasi antara Remaja Masjid dan Ta'mir dalam Melaksanakan Aktivitas di Masjid Subakir Geluran

Sebelum kita membahas koordinasi yang dilakukan oleh remaja masjid terlebih dahulu disajikan bagaimana manajemen suatu organisasi secara umum.

Dalam setiap organisasi, agar tercapai secara efektif dan efisien tak terlepas dari adanya manajemen. Begitu pula dalam masalah organisasi remaja masjid Subakir Desa Geluran

Manajemen merupakan satu hal yang sangat penting dalam organisasi remaja masjid, karena tanpa adanya manajemen mustahil seluruh kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik, termasuk pula dalam hal melaksanakan aktivitas organisasi.<sup>1</sup>

Organisasi remaja masjid Desa Geluran, tidak terlepas dari beberapa fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizal, pada tanggal 01 April 2005

Yang dilakukan oleh remaja masjid Subakir Desa Geluran dalam merealisasikan aktivitasnya adalah melakukan perencanaan dengan adanya SK dari ta'mir tentang aktivitas organisasi, selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian, yakni melakukan pembagian tugas yang dalam hal ini masalah aktivitas organisasi. Agar penyelenggaraan program atau aktivitas organisasi remaja masjid dapat terlaksana dengan baik, pembina remaja masjid Subakir Desa Geluran selalu mengadakan pengarahan (*actuating*) dengan tujuan tugas-tugas yang ada dapat di jelaskan dengan sebenar-benarnya. Fungsi koordinasi dilakukan dalam rangka agar terjadi kesinambungan antara berbagai pihak yang terkait dalam masalah merealisasikan aktivitas organisasi. Dan terakhir adalah yang melakukan pengawasan.<sup>2</sup>

Di antara fungsi-fungsi manajemen yang ada, salah satu fungsi yang penting dalam merealisasikan aktivitas organisasi Remas Subakir adalah koordinasi (*coordinating*).

Secara umum koordinasi memang menjadi sangat penting dalam upaya merealisasikan program organisasi remaja masjid Subakir Desa Geluran. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya koordinasi yang baik di antara semua pihak tentu akan mempermudah pencapaian itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizal, pada tanggal 01 April 2005

Dimana organisasi remaja masjid melakukan koordinasi dengan ta'mir melalui beberapa cara, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 a. Koordinasi melalui Kewenangan

Kewenangan jelas merupakan satu cara dalam koordinasi, karena dengan adanya wewenang akan memudahkan pelaksanaan tugas-tugas di masing-masing unit yang ada. Kewenangan ini dimiliki oleh remaja masjid dalam melaksanakan aktivitas organisasinya.<sup>3</sup>

b. Koordinasi melalui Komunikasi

Salah satu cara menciptakan koordinasi yang efektif adalah dengan komunikasi. Begitu pula dengan koordinasi remaja masjid dengan ta'mir Subakir Desa Geluran juga dilakukan dengan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal.

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka koordinasi antara remaja masjid dengan ta'mir dalam melaksanakan programnya. Komunikasi ini dilaksanakan baik vertikal maupun horizontal. Komunikasi vertikal dilakukan antara atasan dan bawahan, yaitu antara ketua ta'mir dengan ketua remaja masjid, antara ketua remaja masjid dengan ketua pelaksana kegiatan. Sedangkan komunikasi

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Hendra, pada tanggal 04 April 2005

horizontal dilakukan oleh pengurus remaja masjid dengan orang-orang yang berpengaruh dalam kepengurusan ta'mir.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti pernah menyaksikan koordinasi melalui komunikasi vertikal yang dilakukan antara ketua remaja masjid dengan ketua ta'mir. Dalam komunikasi tersebut ketua Remas memberikan informasi kepada Ketua Ta'mir mengenai peringatan Maulid Nabi dengan diadakannya lomba-lomba Islami yang akan diadakan pada tanggal 30 April 2005.<sup>5</sup>

Sedangkan yang horizontal, peneliti juga pernah menyaksikan komunikasi yang dilakukan oleh dua pengurus remaja masjid tentang pengurus pertama mengingatkan kepada pengurus kedua bahwa besok ada rapat intern di masjid.<sup>6</sup>

Baik komunikasi vertikal maupun komunikasi horizontal di organisasi remaja masjid dalam koordinasi dengan ta'mir dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung adalah melalui telepon, surat, ataupun perantara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komunikasi tersebut dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung, secara tidak langsung misalnya melalui telepon, surat dan perantara. Telepon sebagai media komunikasi mempunyai nilai efektif. Komunikasi melalui telepon ini dimungkinkan karena antara pihak yang

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizal, pada tanggal 05 April 2005

<sup>5</sup> Hasil observasi, pada tanggal 04 Juni 2005

<sup>6</sup> Hasil observasi, pada tanggal 04 Juni 2005



berkoordinasi tidak mempunyai waktu luang untuk berkomunikasi secara langsung. Sedangkan melalui surat atau proposal biasanya digunakan untuk meyakinkan bahwa kegiatan tersebut sudah siap dilaksanakan. Adapun komunikasi melalui perantara ini melibatkan orang ketiga. Ini dilakukan dengan menyuruh orang lain untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas organisasi.<sup>7</sup>

Komunikasi secara langsung pernah peneliti saksikan antara ketua remaja masjid dengan pengurus yang lain. Dalam komunikasi ini keduanya bertemu langsung dan berkomunikasi masalah kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.

Sedangkan komunikasi secara tidak langsung, peneliti pernah mengamati adanya komunikasi dengan media papan informasi yang ada di kantor sekretariat remaja masjid Subakir. Dalam papan tersebut menginformasikan tentang adanya agenda yang akan dilakukan, seperti kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari selasa dan tadarus yang dilakukan setiap hari jum'at ba'da isya'.<sup>8</sup>

Selain itu peneliti juga pernah menyaksikan adanya komunikasi secara tidak langsung dengan media perantara sekaligus melalui surat. Saat itu remaja mengadakan rapat antara remaja masjid dan ta'mir dalam persiapan peringatan Maulid Nabi, remaja masjid memberikan informasi

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizal, pada tanggal 03 Juni 2005

<sup>8</sup> Hasil observasi, pada tanggal 03 Juni 2005

kepada ketua ta'mir serta mengantarkan undangan ke rumah beliau, tetapi berhubung bapak ketua ta'mir tidak ada di rumah, maka undangan/informasi tersebut dititipkan kepada anaknya.

### c. Koordinasi melalui Pertemuan

Pertemuan disini dibagi dua, yaitu pertemuan resmi dan pertemuan tidak resmi. Pertemuan resmi yang dilakukan secara rutin dan tidak rutin. Secara rutin biasanya dilakukan pada saat pengajian rutin setiap hari selasa ba'da maghrib. Dalam moment ini dimanfaatkan oleh remaja masjid untuk berkumpul dengan ta'mir, biasanya sesudah acara tersebut dibincang-bincang mengenai aktivitas yang ada dalam organisasi remas tersebut. Sedangkan pertemuan tidak rutinnya hanya melibatkan intern remaja masjid sendiri yang dilaksanakan kondisional. Tujuannya adalah memberi kejelasan pelaksanaan tugas masing-masing pengurus.

Pertemuan tidak rutin juga ada surat undangan resmi.

Pertemuan tidak resmi biasanya dilaksanakan oleh remaja masjid pada saat sesudah sholat jama'ah isya' ataupun langsung mendatangi ke rumah orang-orang yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Hal yang menunjukkan adanya pertemuan sekaligus adanya surat undangan dalam pertemuan, peneliti mendapatkan dokumen surat undangan untuk pertemuan rutin.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizal, pada tanggal 07 Juni 2005

#### d. Koordinasi melalui Konsensus

Koordinasi melalui konsensus dilakukan remaja masjid Subakir melalui dua bidang, yaitu motivasi dan saling membantu.

Koordinasi remaja masjid dengan ta'mir dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, karena diharapkan dengan adanya motivasi remas akan lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya. Konsensus yang juga dilaksanakan melalui saling membantu. Hal ini sangat jelas sekali karena tanpa ada sikap saling membantu maka pencapaian tujuan akan mengalami kesulitan.<sup>11</sup>

Penulis pernah menyaksikan koordinasi melalui konsensus yang dilakukan dengan saling membantu. Pada saat ta'mir mengadakan pengajian Peringatan Maulid Nabi remaja masjid ikut membantu dalam hal konsumsi pada saat pelaksanaannya.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### e. Koordinasi melalui Penyederhanaan Organisasi

Penyederhanaan organisasi tentu dilakukan dalam organisasi remaja masjid. Hal ini bertujuan agar setiap bidang yang ada mudah memahami fungsi dan tugas mereka masing-masing. Hal ini dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil dokumen Remas Subakir

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan H. Djamak, pada tanggal 03 Juni 2005

<sup>12</sup> Hasil observasi, pada tanggal 30 April 2005

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Syaifuddin, pada tanggal 07 Juni 2005

Berkaitan dengan ini, peneliti mendapatkan dokumen yang berisi tentang susunan kepanitiaan dan laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>14</sup>

f. Koordinasi melalui Pedoman Kerja

Adanya pedoman kerja sangat membantu koordinasi remaja masjid Subakir. Pedoman kerja ini berupa program-program yang telah dirancang untuk dapat direalisasikan.

Dalam organisasi remaja masjid Subakir terdapat pedoman kerja umum dan pedoman kerja bidang-bidang. Pedoman kerja ini akan memudahkan koordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan atau bersangkutan.<sup>15</sup>

Adapun kegiatan yang ada pada organisasi remaja masjid Subakir Desa Geluran adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel 2**  
**Kegiatan Remaja Masjid**  
**2003-2004**

➤ *Kegiatan Rutin*

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengajian umum	Selasa, pukul: 18.00 WIB (ba'da maghrib)	Diasuh oleh KH. Hasan Asy'ari
2	Jam'iyah diba'	Selasa (dua minggu sekali) , pukul: 19.00 WIB (ba'da isya')	Diasuh oleh Ust. Nirwan Firdaus
3	Tadarus	Jum'at, pukul: 19.00 WIB (ba'da isya')	Seluruh Remas

<sup>14</sup> Hasil dokumen Remas Subakir

<sup>15</sup> Hasil dokumen Remas Subakir

4	Khotmil Qur'an	Minggu pon, pukul: 07.00 WIB – selesai	Seluruh Remas
5	Istighosah	Minggu pon (dua bulan sekali) pukul: 19.00 (ba'da isya')	Diasuh oleh Drs. H. M. Ghufron
6	Sholawat Albanjari	Sabtu, pukul: 19.30 – 22.00 WIB	Seluruh Remas

➤ *Kegiatan Tahun 2003-2004*

No	Nama Kegiatan	Waktu/Tempat	Keterangan
1	Pelatihan remaja masjid Subakir	Di Villa Barwastu Claket Mojokerto tgl. 22-23 Prebruari 2004	
	Jalan sehat, peringatan/ muharram 1425 H	Di halaman masjid Subakir tgl. 14 Maret 2004	
	Festival anak shaleh peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Masjid Subakir dan Kelurahan Geluran Tgl. 15 Mei 2004 16 Mei 2004 22 Mei 2004 23 Mei 2004	Macam-macam lomba: tartil, mewarnai, kaligrafi, puisi, adzan, shalat berjama'ah, fashion show (busana muslim)
	Malam bina iman dan taqwa (MABIT) di bulan Ramadhan	Masjid Muhammad Cheng – Hoo Surabaya tgl. 6 dan 7 Nopember 2004 pukul 18.45 04.15 WIB	

## 2. Faktor pendukung dan Penghambat Koordinasi

Dalam melaksanakan koordinasi antara remaja masjid dengan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat ini bisa terjadi baik dalam koordinasi intern maupun koordinasi ekstern.

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari pelaksanaan sistem koordinasi yaitu adanya peran aktif dan kerja sama yang baik antara pihak ta'mir dengan pihak remaja masjid dan antara satu pengurus dengan pengurus yang lainnya, program-program yang dibuat oleh remaja masjid mudah dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh pihak ta'mir, anggota remaja masjid, terlebih oleh masyarakat dan kelurahan.<sup>16</sup>

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor Penghambat Koordinasi Internal

Adapun faktor penghambat koordinasi intern dalam rangka melaksanakan aktivitasnya di antaranya kurangnya rasa memiliki terhadap organisasi, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, koordinasi antar pengurus belum maksimal, kurang ketertarikannya anggota terhadap program kerja yang dilaksanakan, kurangnya komunikasi antar anggota dan juga pihak Ta'mir, memerlukan waktu untuk mendatangi atau membuat pertemuan dengan pihak ta'mir.

### 2) Faktor Penghambat Koordinasi Eksternal

Di antara yang termasuk faktor penghambat koordinasi eksternal berkaitan dengan teknik. Di antaranya keterbatasan dana dan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizal, pada tanggal 07 Juni 2005

kurangnya koordinasi dengan massa di lingkungan luar dan faktor cuaca yaitu hujan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Faktor yang sangat berpengaruh terhadap terhambatnya koordinasi ekstern adalah faktor cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan yang terjadi jika ada pertemuan rutin. Dengan adanya hujan tersebut waktu pertemuan menjadi molor dan bahkan ada yang tidak bisa hadir.<sup>17</sup>

Adapun harapan dari pengurus remaja masjid Subakir antara lain: Penataan manajemen organisasi yaitu sistem kerja organisasi, job descriptions masing-masing Sekbid serta jadwal program kerja, pengolahan dana organisasi masih perlu dipikirkan, ditingkatkan lagi baik sumber maupun penggunaannya, semua kegiatan dapat terealisasi tanpa ada halangan dari tam'mir dan mendapatkan respon baik dari kalangan pihak tam'mir serta masyarakat setempat.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizal, pada tanggal 07 Juni 2005

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Arif, pada tanggal 07 Juni 2005

**B. Analisis data tentang koordinasi dan faktor pendukung, penghambat antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas di Masjid Subakir Desa Geluran.**

Untuk menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan teori dari teori yang sudah ada, maka hasil temuan dari penelitian ini, dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan telah berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan.

Kegiatan-kegiatan satuan organisasi, berbeda dalam menentukan kebutuhannya, khususnya disini adalah kebutuhan akan koordinasi. Koordinasi itu timbul apabila organisasinya bertambah besar, berkembang dan memiliki kegiatan yang kompleks. Untuk itu kompleksitas kegiatan tersebut bisa menimbulkan kekacauan.

Proses koordinasi mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap organisasi, termasuk dalam proses organisasi di remaja masjid Subakir Desa Geluran, khususnya dalam hal merealisasikan aktivitasnya. Dimana remaja masjid harus terlebih dahulu meminta persetujuan/mengkoordinasi dengan pihak ta'mir dalam menjalankan aktivitas atau program-program yang telah direncanakan. Karena organisasi remaja masjid berada di bawah naungan dan tanggung jawab ta'mir.

Oleh sebab itu di samping perannya dalam organisasi, koordinasi juga mempunyai arti yang menentukan dalam satu kesatuan elemen yang ada. Dengan adanya koordinasi yang baik antar elemen, diharapkan pencapaian tujuan dapat berdayaguna dan berhasil guna. Koordinasi disini dapat menentukan keberhasilan



program-program yang ada, tentunya dengan kerja sama yang maksimal, karena koordinasi memainkan peran yang sangat penting.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pengertian koordinasi (*coordinating*) menurut Ibnu Syamsy adalah suatu aktivitas atau fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerja sama yang selaras dan tertib mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh. Jika koordinasi berjalan dengan baik, maka tidak akan terjadi kesemrawutan, kekacauan, tumpang tindih atau kekosongan kerja.

Sedangkan pendapat yang lain dari M. Manulang koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu, antara lain dengan memberi instruksi, perintah, mengadakan pertemuan untuk memberikan penjelasan, bimbingan atau nasehat, dan mengadakan *coaching* dan bila perlu memberikan teguran.

Dari dua pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan agar terjadi kerja sama yang baik demi mencapai tujuan bersama/tujuan organisasi.

Maka dapat dikatakan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh remaja masjid dengan ta'mir khususnya dalam melaksanakan kegiatan atau program-program remaja masjid sudah dilaksanakan sesuai dengan teori Ibnu Syamsy dan M. Manullang.

Adapun koordinasi yang dilakukan oleh remaja masjid sudah mencakup dari teori I.G.K. Manila dan Indriyo Gitosudarmo yang menyatakan bahwa koordinasi dilakukan melalui kewenangan, konsensus, ide, pedoman kerja, forum, penyederhanaan organisasi, terbitan buku pedoman, pembuatan strategi, penggunaan komunikasi dan koordinator atau supervisi. Tetapi remaja masjid hanya memakai koordinasi melalui kewenangan, konsensus, komunikasi, penyederhanaan organisasi, pertemuan resmi atau tidak resmi dan pedoman kerja.

Koordinasi yang dilakukan oleh remaja masjid dalam merealisasikan kegiatannya disini hanya melalui enam cara saja. Koordinasi yang diambil oleh remaja masjid disini mempunyai pengertian bahwa dengan adanya koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir masjid bisa mewujudkan tujuan utama dari organisasi dan bisa melaksanakan program-programnya dengan baik. Di samping itu, dengan penerapan koordinasi pihak ta'mir dengan remaja masjid dapat saling bertukar pendapat (sharing) mengenai aktivitas organisasinya.

Walaupun dalam perkembangannya pasti terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat adanya koordinasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa setiap apapun kegiatan dalam berorganisasi dalam rangka untuk mencapai tujuannya pasti mengalami hambatan atau tantangan, dan tidak terkecuali bagi

organisasi remaja masjid Subakir Desa Geluran dalam melaksanakan aktivitas organisasinya. Namun yang perlu dilakukan adalah bagaimana cara untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut agar tujuan dapat lebih mudah dicapai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB VI

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai temuan dan analisis data yang dipaparkan dalam penulisan diatas maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Koordinasi yang ada di organisasi remaja masjid Subakir desa Geluran benar-benar telah dilakukan dengan melalui koordinasi kewenangan, komunikasi, pertemuan resmi maupun pertemuan tidak resmi, konsensus yang dilakukan dengan pemberian motivasi dan saling membantu, koordinasi melalui penyederhanaan organisasi dan melalui pedoman kerja.
2. Faktor pendukung dan penghambat terwujudnya koordinasi antara remaja masjid dengan ta'mir dalam melaksanakan aktivitas organisasi adalah:
  - a. Faktor pendukung adalah adanya peran aktif dan kerja sama yang baik antara remaja masjid dan ta'mir masjid.
  - b. Faktor yang menghambatnya adalah harus bisa mendapatkan persetujuan dari beberapa orang yang berpengaruh dalam jajaran kepengurusan masjid. Jadi koordinasinya bukan hanya melalui ketua ta'mir saja dan juga keterbatasan dana.

## **B. Rekomendasi**

Dari rangkaian usaha yang dilakukan di organisasi remaja masjid Subakir Desa Geluran dalam melaksanakan aktivitas organisasi, khususnya sistem koordinasinya dengan ta'mir maka langkah yang tepat yang digunakan dalam meningkatkan koordinasinya adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi yang di lakukan hendaknya dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya harus menerapkan kerja sama dan pembagian tugas yang merata, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekosongan kerja. Disamping itu ketua remaja masjid sebagai penanggungjawab harus mampu mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitasnya kepada ta'mir karena dengan adanya kegiatan remaja masjid sama juga dengan meramaikan atau memakmurkan masjid.
2. Meningkatkan sistem koordinasi yang menyangkut pelaksanaan aktivitas organisasi sehingga program kerja yang telah dirancang harus berjalan dijalalkan semuanya dengan baik. Dan akan menghasilkan suatu organisasi yang baik dan juga sesuai dengan tujuan.
3. Dengan adanya sistem koordinasi yang diterapkan maka aktivitas organisasi menjadi terarah dan penyimpangan dari pada tujuan organisasi akan mudah dicegah sedini mungkin

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ayub, Moh E. et al. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: PT Gema Insani Pres.
- Daradjat, Zakiyah, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Echols, John M. 1992, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gazalba, Sidi. 1999. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pusat Al-Husna.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Agus Mulyono. 1996. *Manajemen*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Handoko, T Hani, 1984. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardjito, Dydiet. 1997. *Teori Organisasi Dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsey, Paul. 1995. *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjoroningrat. 1999. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- K. Soekarno. 1980. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet VII. Jakarta: Miswar
- Manila, I. GK. 1996. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manulang, M. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, Lexy J. 2002. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 1994. *Koordinasi (Satu Tinjauan Teoritis)*. Bandung: Mandar Maju.
- Panglaykim, J. dan Hazil Tanzil. 1991. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta: UUP AMP YKPN.
- Siswanto. 2002. *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Sukamdiyo. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sutarto. 1981. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stoner, James A.F dan Chales Wankel. 1988. *Manajemen*. Jilid I. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 1999. *Pengantar Bisn's Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.